ANALISIS METODE PEMBELAJARAN ILMU TAJWID PADA SANTRI PONDOK PESANTREN MODERN DARUL ULUM TOLITOLI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Progaram Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir (IAT) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

Oleh:

INDAWANI
NIM:14.2.11.0001

JURUSAN ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperolehkarenanya batal demi hukum.

Palu, Juli 2018

Indawani
Nim. 14.2.11.000 1

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skipsi yang berjudul "**Analisis Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Pada Santri Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli**"oleh Indawani NIM: 14.2.11.0001 Mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palu, setelah dengan saksama mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diseminarkan.

Palu, 20 Agustus 2018 M
08 Dzulhijjah 1439 H

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ali Al Jufri Lc., MA	DARLIS Lc.,M.S.I
NIP. 196911192005011001	NIP.19850715 201503 1 007

PENGESAHAN SKRIPSI

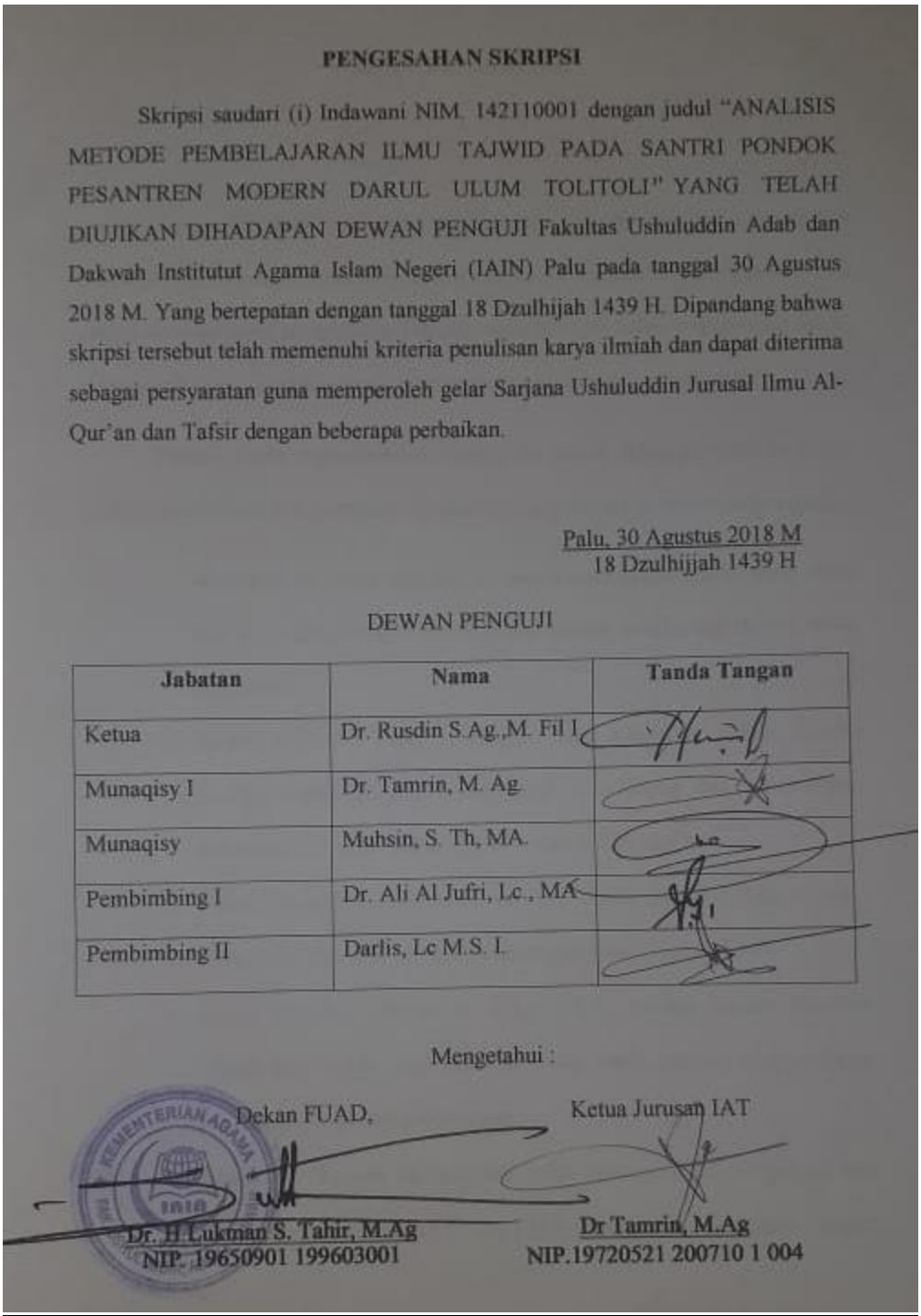

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudari (i) Indawani NIM. 142110001 dengan judul "ANALISIS METODE PEMBELAJARAN ILMU TAJWID PADA SANTRI PONDOK PESANTREN MODERN DARUL ULUM TOLITOLI" YANG TELAH DIUJIKAN DIHADAPAN DEWAN PENGUJI Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institutut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 30 Agustus 2018 M. Yang bertepatan dengan tanggal 18 Dzulhijah 1439 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ushuluddin Jurusal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dengan beberapa perbaikan.

Palu, 30 Agustus 2018 M
18 Dzulhijjah 1439 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Rusdin S.Ag.,M. Fil I.	
Munaqisy I	Dr. Tamrin, M. Ag.	
Munaqisy	Muhsin, S. Th, MA.	
Pembimbing I	Dr. Ali Al Jufri, Lc., MA.	
Pembimbing II	Darlis, Lc M.S. I.	

Mengetahui :

Dekan FUAD,

Dr. H Lukman S. Tahir, M.Ag
NIP. 19650901 199603001

Ketua Jurusan IAT

Dr Tamrin, M.Ag
NIP.19720521 200710 1 004

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan, sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Allah Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat, serta sampai kepada kita sebagai pengikutnya.

Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berkat dukungan banyak pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ayahanda M. Nur L dan Ibunda Nasira serta kedua adikku yang selalu berdo'a untuk setiap langkahku dan selalu mendukung dalam setiap langkahku.
2. Bapak Prof. Dr. Sagaf Petalogi selaku rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberikan dukungan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Rektor priode sebelumnya Bapak Prof. Dr. H. Zainal Abidin M.Ag.,. yang telah banyak memberikan dorongan dalam berbagai hal.
4. Bapak Dr. H. Lukman S. Tahir, M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. Tamrin M.Agselaku ketua jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan BapakMuhsin S. Th, I MA. Hum.,selaku sekretaris jurusan Ilmu Al-

Qur'an dan Tafsir IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.

6. Bapak Muhtadin Dg. H. Mustafa M.H.I.,selaku penasehat akdemik.
7. Bapak Dr. Ali Al Jufri, Lc., M.A. dan Bapak Darlis, Lc., M.S.I. yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing, memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak pembina Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli serta guru/orang tua wali santri, serta seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli.
9. Semua teman-teman sekelas jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu secara keseluruhan yang telah membantu penulis.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuandan pengalaman penulis, sehingga terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari dorongan dan bantuan dari berbagai pihak.

Semoga segala kebaikan mereka dinilai sebagi ibadah dan mendapat balasan pahala dari Allah SWT yang berlipat ganda baik di dunia maupun di akhirat dan semoga karya kecil ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca serta dapat menjadi acuan dalam pengembangan skripsi selanjutnya.

Palu, 20 Agustus 2018

Indawani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **iii**
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iv**
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **vii**
DAFTAR TABEL ..... **viii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **ix**
ABSTRAK ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN
A. LatarBelakangMasalah 1
B. RumusandanBatasanMasalah 5
C. TujuandanManfaatPenelitian 6
D. PenegasanIstilah 7
E. Garis-GarisBesar Isi Skripsi 11

BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. RelevansiDenganPenelitianSebelumnya 14
B. Pengertian MetodePembelajaranIlmuTajwid 15
C. Definisi Ilmu Tajwid 17
D. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid 17
E. Fadhilah Ilmu Tajwid 18
F. Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid 19
G. Tingkatan Bacaan Ilmu Tajwid 19
H. Jenis Metode Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid 20

BAB III METODE PENELITIAN
A. JenisPenelitian 29
B. LokasiPenelitian 30
C. KehadiranPeneliti 30
D. Sumber Data 31
E. TeknikPengumpulan Data 31
F. Analisis Data 33
G. PengecekanKeabsahan Data 33

BAB IV
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 35
B. Tingkat Kemampuan Santri Membaca al-Quran Santri Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli 46
C. Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Santri Pondok Pesantren Modern

Darul Ulum Tolitoli 55
D. Efektivitas Pembelajaran Tajwid Pada Santri Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli 58

BAB V
A. Kesimpulan 61
B. Saran 63

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel I keadaan santri yang mondok di Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli
2. Tabel II keadaan tenaga pengajar di Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-lampiran:

Lampiran-Lampiran Tabel I Keadaan Santri Yang Mondok Di Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli.

Lampiran-Lampiran Tabel II Keadaan Tenaga Pengajar Di Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli.

Lampiran-Lampiran 1 Pedoman Observasi.

Lampiran-Lampiran 2 Pedoman Wawancara.

Lampiran-Lampiran 3 Daftar Informan.

Lampiran-Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.

Lampiran-Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian.

Lampiran-Lampiran 6 Penunjukan Bimbingan Skripsi (SK).

Lampiran-lampiran 7 Undangan Menghadiri Seminar Proposal.

Lampiran-lampiran 8 Foto-Foto Penelitian.

Lampiran-lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup.

ABSTRAK

Nama **: Indawani**

Nim **: 14.2.11.0001**

Judul Skripsi **:ANALISIS METODE PEMBELAJARAN ILMU TAJWID PADA SANTRI PONDOK PONDOK PESANTREN DARUL ULUM TOLITOLI**

Skripsi ini membahas tentang "Analisis Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Pada Santri Pondok Pondok Pesantren Darul Ulum Tolitoli". Pokok masalah adalah: 1.Bagaimana tingkat kemampuan membaca alquran santri pondok pesantren Darul Ulum Tolitoli. 2. Bagaimana metode pembelajaran ilmu tajwid santri pondok pesantren modern darul Ulum Tolitoli. 3. Bagaimana efektifitas metode pembelajaran ilmu tajwid santri pondok pesantren Darul Ulum Tolitoli.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif

teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yaitu redukasi data, penyiapan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan para santri yang ada di pondok pesantren darul Ulum dalam membaca Alquran untuk pemulanya belum bagaimana sesuai dengan makharijul hurufnya, terkadang ada yang panjang dipendekkan dan yang pendek dipanjangkan, akan tetapi setelah mereka belajar tentang ilmu tajwid tersebut, mulai muncul perubahan pada para santri, setelah mereka diajar selama 3 bulan keatas bacaan mereka sudah cukup baik dan sesuai dnegan *makharijul* hurufnya. Pengucapannya juga sudah sesuai, dengan ilmu tajwid. tode-metode pembelajaran ilmu tajwid yang ada di pondok pesantren Darul Ulum, antara lain: 1. *Sorogan* 2. *Wetonan* 3. *Tartil* 4. *Baghdadiyah* 5. *Qiroati.*

Implikasi penelitian adalah diharapkan kepada para Pembina dan pemrintah bias bekerja sama dalam pengembangan gedung, fasilitas/tempat tinggal santri, sehingga para santri bias belajar dengan baik, danjuga kepada para santri untuk lebih rajin lagi dalam belajar, khususnya dalam membaca Alquran, sehingga prestasinya bisa meningkat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan satu-satunya mukjizat Nabi Muhammad SAW yang berlaku hingga saat ini, menjadi warisan bagi seluruh umat manusia hingga akhir zaman.[1] Alquran memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat, salah satu diantaranya adalah bahwa ia merupakan kitab yang keontetikannya dijamin oleh Allah SWT, dan ia adalah kitab yang selalu dipelihara, akan tetapi masih banyak di antara umat Islam belum dapat menjaga dan mempertahankannya.

Keaslian Alquran berbeda dengan keaslian kitab suci yang lain karena telah ada perubahan isinya oleh manusia. Manusia melakukan perubahan dan memasukkan hal-hal yang dipandang mengandung keraguan. Oleh karena itu orisinalitas Alquran tidak cukup hanya dibanggakan sebagai kitab suci yang masih asli, tetapi hendaknya juga mendorong umat Islam untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.[2]

Membaca Alquran termasuk bukti nyata untuk memenuhi rukun iman yang ketiga. Sikap seorang muslim bukan sekedar mempercayai bahwa Alquran adalah kitab *samawi*. Lebih dari itu usaha membumikan Alquran juga harus digalakkan. Membumikan Alquran sesungguhnya adalah upaya-upaya terarah dan sistematis di

[1]Perpustakaan Nasional RI. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Al-Qur'an dan Sunnah*, (Jakarta:Kharisma Ilmu, 2009), 17.

[2]Ri'fat Syauqi Nawawi, *Keperibadian Qur'ani,* (Jakarta: Amzah, 2014), 284.

dalam masyarakat agar nilai-nilai Alquran hidup dan dipertahankan sebagai faktor kebutuhan di dalamnya.[3] Kebutuhan ini seperti menjadikan ayat-ayat suci sebagai pedoman hidup.

Mengingat pentingya Alquran bagi kehidupan manusia, maka pengenalan Alquran mutlak diperlukan. Upaya mengenalkan Alquran itu bukan hanya mengetahui dari segi fisik dan aspek sejarah semata, namun yang lebih penting adalah bagaimana umat islam mampu membaca sekaligus memahami makna yang terkandung dalam butir-butir ayat demi ayat dari Alquran.[4]

Dalam membaca Alquran tentunya tidak lepas dari yang namanya ilmu tajwid, karena ilmu tajwid termasuk ilmu terpenting yang harus diketahui setiap muslim. Tanpa memahami ilmu ini seorang muslimpasti kesulitan dan melakukan banyak kesalahan dalam membaca Kitabullah, Alquran. Agar kegiatan membaca kita minim dari kesalahan kita harus mengetahui ilmu tajwid dengan cara mempelajarinya. Karena itulah ilmu ini selalu dipelajari secara antusias oleh setiap generasi muslim, secara turun temurun. Dalam mempelajari Alquran, bukan hanya memperhatikan isinya atau artinya saja, tetapi perlu juga membacanya dengan secara tartil (teratur dan benar). Karena apabila salah pembacaannya akansalah juga dalam pengartiannya. Mempelajari Alquran tentunya kita harus belajar kepada

---

[3]Perpustakaan Nasional RI. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Al-Qur'an dan Sunnah,* (Jakarta:Kharisma Ilmu, 2009), 17.

[4]Zulfison dan Muharran, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an dengan Metode Mandiri,* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press,2003), 1.

ahlinya atau seorang guru yang mahir agar ilmu yang kita dapatkan benar dan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan didalam Alquran.

Membaca Alquran tidak seperti membaca buku, koran, majalah atau bacaan lain, ada aturan mengikat yang harus dipatuhi oeleh seorang muslim ketika akan membaca kitab Allah. Kegiatan membaca Alquran tidak bisa dinilai sebagai ibadah manakala islam tidak mengindahkan kaidah membaca. Ibadah yang hanya berniat mengugurkan kewajiban membaca Alquran menjadi sia-sia saja karena kegiatan tersebut tidak dilandasi oleh ilmu. Oleh sebab itu umat islam wajib mempunyai pedoman belajar Alquran agar terhindar dari kesalahan-kesalahan membaca Alquran, yaitu ilmu tajwid.

Tidak banyak orang tertarik pada ilmu tajwid selaras dengan sedikitnya orang yang ingin bisa membaca Alqurandengan benar sesuai kaidah tajwid, tepat makhraj dan sifat hurufnya, serta sebagaimana Alquranditurunkan. Banyak yang menganggap, sekedar bisa membaca Alquransudah cukup. Sehingga banyak orang yang lancar membaca Alquran, namun banyak kesalahannya dari sisi tajwid. Padahal Allah berfirman dalam QS. Muzzammil/73:4

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا ٤

Terjemahnya:

"Dan bacalah Alquran dengan setartil-tartilnya."[5]

[5]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro,2005), 988.

Ilmu tajwid adalah ilmu praktik. Ia tak sekedar teori, mungkin banyak orang yang menguasai teori tajwid, tetapi jika ia tak membaca Alquran secara *talaqqi* dan *musyafahah* behadapan langsung dengan guru atau syaikh yang sanadnya bersambung kepada Rasulullah SAW secara intensif, sesungguhnya itu tak banyak berarti. Laksana ilmu bela diri dan bahasa (Arab atau Inggris, misalnya), jika hanya mempelajari dari buku tanpa pernah peraktik dan belajar langsung dari orang yang menguasainya, niscaya hasilnya tak akan maksimal.[6]

Ilmu tajwid dikenal sebagai suatu cabang ilmu yang dapat berdiri sendiri karena memiliki syarat ilmiah yaitu adanya tujuan, fungsi dan objek serta sistematika tersendiri.[7]Sebagai suatu cabang ilmu, sebagian besar muslim tentunya telah mengenal ilmu tajwid sebagai bagian dari tata cara membaca Alquransehingga dalam perjalanannya banyak ditemukan metode pembelajaran ilmu tajwid seperti metode *jibril*, metode *iqra',*metode *qira'ati,* metode *ummi*, metode *yanbu'ah* yang semua itu adalah bentuk upaya untuk memudahkan pembaca atau umat muslim agar dapat membaca Alqurandengan benar. Hal ini disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan umat muslim. Namun kalau dilihat dari metode-metode yang telah hadir sekarang ini. Sebenarnya metode tersebut tidak jauh berbeda dengan metode pembelajaran yang telah diterapkan Nabi pada zamannya. Pengajaran Alqurandisampaikan oleh malaikat jibril kepada junjungan Nabi Muhammad SAW

[6]H.Ahmad Annuri,MA.*Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*(Cet. I:Jakarta: Al-Kautsar, 2010), vii.

[7]Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfa Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid* (Surabaya: Karya Abditama, 1995),17.

secara *talaqqi*. Sistem *talaqqi* atau yang juga lazim disebut *musyafahah* adalah metode pengajaran yang pada prinsipnya guru dan murid berhadap-hadapan secara langsung *(face to face)*.[8]

Keberadaan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia dan perannya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa telah diakui oleh masyarakat luas. Dari masa kemasa pondok pesantren berfungsi sebagai pusat pengajaran ilmu-ilmu agama Islam telah banyak melahirkan ulama, tokoh masyarakat, muballigh serta guru agama yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat utamanya ilmu yang berkaitan dengan Alquran yaitu ilmu tajwid.

Oleh karena itu, Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli turut bertanggung jawab untuk mengembangkan serta memberikan pemahaman kepada santri dan santriwati dalam kajian ilmu Alquran khususnya ilmu tajwid agar nantinya dapat terjun kemasyarakat dalam memberikan pemahaman terhadap ilmu Alquran.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Penelitian dalam pelaksanaannya selalu bertitik tolak dari adanya masalah-masalah yang dihadapi dan perlu dipecahkan, penelitian mengenai analisis metode pembelajaran ilmu tajwid pada santri Pondok Pesantren modern Darul Ulum Tolitoli akan diungkapkan beberapa rumusan masalah yaitu:

a. Bagaimana tingkat kemampuan membaca Alquran santri Pondok Pesantren modern Darul Ulum Tolitoli?

---

[8]Ibid

b. Bagaimana metode pembelajaran ilmu tajwid pada santri Pondok Pesantren modern Darul Ulum Tolitoli?
c. Bagaimana efektifitas metode pembelajaran ilmu tajwid pada santri Pondok Pesantren modern Darul Ulum Tolitoli?

2. Batasan Masalah

Dalam penyusunan karya ilmiah ini, penulis membatasi atau hanya akan menguraikan tentang bagaimana santri menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Alquran dengan baik dan benar pada Santri Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli.

C. Tujuan Dan Manfaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya segala sesuatu yang dilaksanakan senantiasa mempunyai tujuan tertentu, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca Alquransantri Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli.
b. Untuk mengetahui metode pembelajaran ilmu tajwid pada santri Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli
c. Untuk mengetahui efektifitas metode pembelajaran ilmu tajwid pada santri Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta memberikan sumbangsi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu tajwid.

b. Dapat menjadi bacaan yang bermanfaat bagi masyarakat terutama bagi umat Islam yang ingin mengetahui tentang bagaimana pentingnya ilmu tajwid dalam membaca Alquran.

D. Penegasan Istilah, Defenisi Operasional

Skripsi ini berjudul **"*Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembeajaran Alquran Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli"*** . Untuk mengetahui lebih jelas tentang isi penulisan karya ilmiah ini, maka ada baiknya penulis mengemukakan pengertian-pengertian istilah yang ada pada judul karya ilmiah ini, yaitu:

1. Analisis

Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan [9]

2. Metode

Istilah metode memang sering dipakai dalam dunia ilmu pengetahuan, termasuk dalam ruang lingkup pendidikan karena metode itu sendiri mempunyai peranan dan nilai yang sangat penting bagi keberhasilan ilmu tertentu.

Secara *etimologis,* Metode berasal dari kata *met* dan *hodes,* yang berarti melalui, sedangkan kata istilah, metode adalah "jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan"[10]. Kemudian didalam kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa metode adalah "cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan

[9]Ibid.

[10]R. Ibrahim, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan,* (Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007),. 453.

agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki"[11]. Sedangkan Hafalan adalah "sesuatu yang dihafalkan"[12].

3. Ilmu Tajwid

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa ilmu adalah: Pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistematis menurut metode tertentu, yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu dibidang pengetahuan itu.[13]

Sedangkan tajwid adalah "cara membaca Alqurandengan lafal atau ucapan yang benar".[14] Kemudian didalam kamus Ilmu Alqurandijelaskan pula bahwa:

Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara-cara mengeluarkan huruf hijaiyah dengan tepat serta semua ketentuan yang berkaitan dengan membaca Alquranbaik dari segi lafal maupun maknanya.[15]

4. Pembelajaran

Pembeajaran adalah suatu upaya mengajarkan peserta didik, karena dalam kegiatan pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai tujuan pembelajaran.[16]

Pembelajaran yang baik dapat terjadi melalui suatu proses, sementara proses pembelajaran yang baik hanya bisa diciptakan melalui perencanaan yang baik dan

---

[11]Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 740.

[12]Ibid.

[13]Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 423.

[14]Ibid,

[15]Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an,* (Jakarta: Amzah, 2005), 287.

H, Mahmud, *Model-Model Pembelajaran di Pesantren* (Jakarta:Media Nusantara, 2006), 70.

tepat, dan salah satu alat paling penting bagi seorang guru atau pemdidik adalah perencanaan pembelajaran.[17]

5. Pondok Pesantren Modern Darul Ulum

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia, yang sehingga saat ini masih tetap berkembang ditengah-tengah masyarakat kita. Di dalam sejarah perkembangannya, lembaga ini tetap konsisten dalam menunaikan fungsi utamanya, yaitu menyiapkan sumber daya manusia yang menguasai pengetahuan keIslaman dan kemasyarakatan, sehingga pondok pesantren dapat berperan di dalam pembangunan nasional.

Pondok pesantren pada umumnya tergambarkan pada ciri khas yang biasanya dimiliki oleh setiap pondok pesantren, yaitu adanya pengasuh pondok pesantren yang tinggal didalamnya yaitu kiyai atau ustadz, adanya masjid sebagai pusat kegiatan ibadah dan tempat belajar, serta adanya asrama sebagai tempat tinggal santri.[18]

Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli adalah suatu lembaga pendidikan formal yang berstatus swasta yang diselenggarakan oleh Yayasan Darul Ulum, namun tetap dibawah naungan Departemen Agama.

Lembaga ini memfokuskan pelajarannya pada mata pelajaran umum dan agama di Kabupaten Tolitoli. Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki ciri

---

[17] Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran (Bandung : Cv. Wacana Prima, 2007),* 8.

[18]Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pondok Pesantren Salafiyah,* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 2005), 7.

khusus keIslaman sebagai identitasnya berupayah memberi bekal ilmu pengetahuan kepada santrinya untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia sebagai muslim sejati yang menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang pada gilirannya berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Dari beberapa pengertian serta penjelasan tersebut di atas, dapat di pahami bahwa metode pembelajaran Ilmu Tajwid adalah suatu ilmu yang sangat dibutuhkan agar dapat menciptakan generasi-generasi penerus perjuangan Bangsa dan Agama pada umumnya di Negara Indonesia dan pada khususnya di Kabupaten Tolitoli, dalam mengembangkan membaca serta menghafal Alquransesuai dengan tuntunan kaidah Ilmu tajwid.

Dengan demikian maka ruang lingkup pembahasan karya ilmiah ini adalah meliputi metode pembelajaran Ilmu Tajwid pada santri Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli.

E. Garis-Garis Besar Isi

Salah satu ciri dari penulisan ilmiah adanya sistematika atau penulisan yang teratur. Demikian pula dalam penyusunan skripsi ini agar mempunyai nilai ilmiah (sistematik). Skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari lima bab, secara ringkas dapat difomulasikan sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan yaitu menguraiakn masalah tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah serta garis-garis besar isi skripsi.

Bab II kajian pustaka, membahas kajian-kajian teoritis yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari uraian tentang berbagai macam pengertian dan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran ilmu tajwid diantaranya; Pengertian metode pembelajaran ilmu tajwid,Jenis metode dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid, Ruang lingkup pembelajaran ilmu tajwid, Tujuan dan Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid. Kemampuan membaca Alquran menurut Ilmu tajwid dan gambaran pembelajaran santri Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli.

Bab III, metode penelitian, menjelaskan secara rinci kerangka kerja metodologis yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian hingga penulisan skripsi, meliputi sub bab: jenis penelitian; lokasi penelitian; kehadiran peneliti; sumber data; teknik pengumpulan data; analisa data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, hasil penelitian yang menjawab tiga rumusan masalah yang meliputi tinjauan umum Pondok Pesantren Darul UlumTolitoli, kemampuan santri dalam mempelajari ilmu tajwid di Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli penerapan pembelajaran ilmu tajwid pada santri Pondok Pesantren Darul Ulum Tolitoli dan efektifitas pembelajaran ilmu tajwid pada santri Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli.

Bab V, adalah penutup yang merupakan bab terakhir dalam pembahasan skripsi ini yang meliputi kesimpulan merupakan jawaban yang tegas dari masalah yang diangkat dalam pembahasan skripsi ini dan saran-saran yang merupakan harapan dari penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Relevansi Dengan Penelitian Sebelumnya

Sejauh pengamatan penulis, terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang ilmu tajwid, diantaranya yang pertama, tesis yang ditulis oleh Baharuddin tahun yang berjudul "Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Santri Pondok Pesantren Tahfizh AlquranAl-Imam 'Ashim Makassar".[19] Kedua, skripsi yang ditulis oleh Yuni Amri Priyanti " Hubungan Antara Penguasaan Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Membaca Dan Menghafal AlquranSuratan Pendek Siswa Di MI Maarif Nu Rawalo Kabupaten Banyumas".[20] Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Anita Hidayati "Studi Analisis pemahaman Santri Tentang Tajwid dan *Gharib* Di Pondok Pesantren Putri Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang".[21]Bertitik tolak dari penelitian yang dilakukan dalam penyusunan tesis dan skripsi tersebut, maka penulis mengetahui bahwa judul serupa menjadi pembahasan proposal skripsi yang penulis susun saat ini telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan ilmu tajwid. hanya saja terdapat perbedaan dan persamaan ketiganya. Perbedaannya yaitu dalam

[19]Baharuddin,*" Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Imam Al-A'ashims Makassar*. (UIN Alauddin Makassar: Program Pascasarjana,2012).

[20]Yuni Amri Priyanti, "*Hubungan Antara Penguasaan Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Suratan Pendek Siswa Di MI Maarif Nu Rawalo Kabupaten Banyumas*". (Purwokerto: Jurusan Pendidikan Agam Islam IAIN Purwokerto, 2016).

[21]Anita Hidayati, *" Studi Analisis pemahaman Santri Tentang Tajwid dan Gharib Di Pondok Pesantren Putri Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang".*(Walisongo Semarang: Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang, 2015).

penelitian tesis Baharuddin lebih dispesifikkan metode pembelajaran ilmu tajwid, kemampuan membaca Alqurandan faktor pendukung dan penghambat. Kemudian skripsi Yuni Amri lebih dispesifikkan penguasaan ilmu tajwid dan kemampuan membaca Alquran surah pendek dan Anita Hidayati lebih fokus pada pemahaman santri putri pada pembelajaran tajwid dan *gharib*. Sedangkan judul penulis lebih dispesifikkan pada analisis metode pembelajaran ilmu tajwid adapun persamaannya sama-sama membahas ilmu tajwiddi pondok pesantren.

B. Pengetian Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan, menguraikan memberi contoh danmemberikan latihan kepada santri untuk mencapai tujuan tertentu.[22] Roestiyah NK menguraikan bahwa metode pembelajaran adalah sebagai cara penyampaian materi yang digunakan seorang guru dalam memberikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas dengan harapan agar bahan pelajaran yang diberikannya dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh peserta didik dengan baik.[23]

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian pembelajaran, karena metode merupakan sarana dalam menyampaikan materi pembelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tetapi metode pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam

[22]Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*(Jakarta: Gaung Persada Press, 2004), 58.

[23]Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*(Jakarta: Bhineka Cipta, 1991), 1.

kegiatan pembelajaran menuju tugas pendidikan. Metode yang tidak efektif akan menjadi penghambat kelancaran proses belajar mengajar.

Oleh karena itu, metode yang diterapkan oleh seorang guru atau ustadz harus berdayaguna dan berhasil guna dalam pencapaian tujuan pembelajaran sesuai yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan tidak semua metode pembelajaran sesuai dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Metode pembelajaran atau teknik penyampaian secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni metode pembelajaran umum dan metode pembelajaran khusus. Metode pembelajaran umum adalah suatu cara penyampaian materi pembelajaran yang bersifat umum, artinya metode tersebut dapat digunakan untuk penyampaian materi apa saja dan tidak terikat oleh bahan yang akan diajarkan.[24] Adapun metode pembelajaran khusus adalah suatu cara penyampaian dalam kegiatan belajar yang hanya digunakan untuk materi pembelajaran tertentu.[25] Artinya metode tersebut biasanya hanya digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran tertentu, seperti pembelajaran Alquran dan pembelajaran di pondok pesantren/lembaga pendidikan Islam.

Berbagai uraian tentang metode pembelajaran tersebut, maka dapat dipahami bahwa metode pembelajaran ilmu tajwid adalah dapat berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan, menguraikan, memberi contoh dan memberikan latihan kepada santri untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan yang dimaksudkan

---

[24]Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 10.

[25]Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*(Jakarta: Bumi Akasara, 2003), 20.

adalah melahirkan santri yang terampil dalam membaca Alqurandengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

C. Definisi Ilmu Tajwid

Lafadz tajwid menurut bahasa membaguskan sedangkan menurut istilah adalah

إِخْرَاجُ كُلَّ حَرْفٍ مِنْ مَخْرَجِهِ مَعَ إِعْطَا ئِهِ حَقَّهُ وَمُسْتَحَقَّهُ

Terjemahnya:

" Mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan hak dan mustahaknya.

Yang dimaksud dengan hak huruf adalah sifat asli yang selalu bersama dengan huruf tersebut, seperti *Al-Jahr*, *Isti'la*, *Istifal* dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan *mustahak* huruf adalah sifat yang nampak sewaktu-waktu, seperti *tafkhim, tarqiiq, ikhfa'* dan lain sebagainya.[26]

D. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Hukum mempelajari ilmu tajwid secara teori adalah *fardhu kifayah*, sedangkan hukum membaca Alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid adalah *fardhu 'ain*.[27]

Mempelajari ilmu tajwid adalah merupakan hal yang sangat penting bagi orang yang ingin mahir membaca Alquran. Seorang yang paham dan fasih berbahasa arab belum tentu bisa membaca Alquran dengan baik dan benar, sebab

[26]Abdul Aziz Abdul Rauf al-Hafidz, *Panduan Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid*(Jakarta:Dzilal, 2000), 3.

[27]Ibid.,3.

membaca Alquran mempunyai kaidah-kaidah tertentu, tata cara yang sangat khusus serta hanya dipraktekkan terhadap kitab Allah yang mulia ini.[28]

Allah Swt menghendaki agar kita membaca Alquran sebagaimana Nabi Muhammad Saw membacanya. Beliau telah membacakannya kepada kita sebagaimana beliau mendengarnya dari Malaikat Jibril. Para sahabat juga telah membacakannya sebagaimana yang mereka dengarkan dari Rasulullah Saw.[29]

E. Fadhilah (keutamaan) Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid adalah ilmu yang sangat mulia. Hal ini karena keterkaitannya secara langsung dengan Alquran. Bahkan dalam dunia ilmu hadits, seorang alim idak akan mengajarkan hadits kepada muridnya sehingga ia sudah menguasai ilmu Alquran diantara keistimewaannya adalah sebagai berikut :

1. Mempelajari dan mengajarkan Alquran merupakan tolak ukur kualitas seorang muslim. Sabda Rasulullah SAW :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْانَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى. ت 256- صحيح البخارى 5.027)

Terjemahnya :

" Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya". (HR. Bukhori).[30]

2. Mempelajari Alquran adalah sebaik-baik kesibukan.

---

[28] Bashori Alwi Murtadho, *Pokok-pokok Ilmu Tajwid,* (Malang: Cv. Rahmatika, 2001), 37.

[29]Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an,* (Solo: PT. Aqwam Media Profetika, 2008), 77.

[30]Abdul Aziz Abdul Rauf al-Hafidz, *Panduan Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid* (Jakarta:Dzilal, 2000), 5.

3. Dengan mempelajari Alquran, maka akan sakinah (ketentraman), rahmat, malikat dan Allah SWT menyebut-nyebut orang yang mempelajari kepada makhluk yang ada disisiNya.[31]

F. Tujuan mempelajari Ilmu Tajwid

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah untuk menjaga lidah agar terhindar dari kesalahan dalam membaca Alquran.

Kesalahan membaca Alquran disebut اَللَّحْنُdibagi dua; اَللَّحْنُ الْجَلِيُّ (kesalahan membaca lafadz Aquran, jika salah membaca akan merubah artinya) sedangkan اَللَّحْنُ الْخَفِيُّ (salah membaca tapi tak merubah artinya)

1. اَللَّحْنُ الْجَلِيُّadalah kesalahan yang terjadi pada lafadz ketika membaca al-Quran, baik dapat merubah arti atau tidak, sehingga menyalahi ‘urf qurro (seperti ‘ain dibaca hamzah, atau merubah harokat)

   رَبَّ الْعَا لَمِيْنَ (Tuhan seluruh alam) dan رَبَّ لأَ لَمِيْنَ (Tuhan yang berpenyakit).

2. اَللَّحْنُ الْخَفِيُّ adalah kesalahan yang terjadi pada lafazh-lafazh ketika membaca Alquran yang menyalahi ‘urf qurro namun tidak sampai merubah arti; seperti tidak membaca gunnah, kurang panjang dalam membaca mad wajib muttashil, dan lain-lain.

   Melakukan اَللَّحْنُ الْجَلِيُّ dengan sengaja hukumnya haram, sedangkan melakukan اَللَّحْنُ الْخَفِيُّ hukumnya makruh.[32]

G. Tingkatan Bacaan Ilmu Tajwid

[31]Ibid., 6.

[32]Ibid., 6.

Tingkatan bacaan yang di akui oleh ulama *qiro'at ada empat*

1. *Attartil,* yaitu bacaan lambat dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmu tajwid dan mentadabburkannya. Bacaan ini adalah bacaan yang paling bagus. Karena ssesuai dengan bacaan Alquran saat dturunkan.
2. *At-Tahqiq,* yaitu bacaan yang lebih lambat daripada *At-tartil,*yang lazim dengan sempurna.
3. *Al-Hadr,* yaitu bacaan yang dilakukan dengan cepat namun tetap mempraktekkan tajwidnya.
4. *At-tadwir,* yaitu bacaan yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, yakni pertengahan antara *hadr* dan *tartil.*[33]

H. Jenis Metode dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid

Metode pembelajaran ilmu tajwid telah banyak berkembang di Indonesiasejak lama. Tiap metode dikembangkan berdasarkan karakteristiknya. Metode-metode tersebut antara lain:

a. Metode Jibril

Pada dasarnya, istilah metode *jibril* dilatarbelakangi perintah Allah swt. Kepada Nabi Muhammad saw. Untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu. Allah swt. Berfirmandalam Q.S. Al-Qiyamah /75: 18

فَإِذَا قَرَأۡنَٰهُ فَٱتَّبِعۡ قُرۡءَانَهُۥ ١٨

[33]Ibid.,7.

Terjemahnya:

" Apabila kami telah selesai membacakannya, maka ikutilah bacaannya itu".[34]

Berdasarkan ayat ini, maka intisari teknik dari metode jibril adalah *talqin taqlid* (menirukan), yaitu peserta didik menirukan bacaan gurunya. Dengan demikianmetode jibril bersifat *teacher centris*,dimana posisi guru sebagai sumber belajar ataupusat informasi dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran metode jibriltersebut selalu menitik beratkan pada penerapan teori-teori ilmu tajwid secara baikdan benar.

Teknik dasar metode jibril bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh peserta didik.[35]Guru membaca satu-dua ayat lagi yang masing-masing ditirukan oleh semua peserta didik. Begitulah seterusnya hinggamereka dapat menirukan bacaan guru sama persis. Dalam hal ini guru dituntutprofesional dan memilikikredibilitas yang mumpuni di bidang pembelajaranmembaca Alquran dan bertajwid yang baik dan benar.

1. Metode Jibril

Metode jibril mempunyai karakteristik tersendiri dalam penerapannya, yaitudengan menggunakan dua tahap, yaitu:

a. Tahap *tahqiiq* adalah pembelajaran membaca Alquran dengan pelan danmendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam artikulasi

---

[34]Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2005), 577.

[35]Muhaimin Zen dan Akhmad Mustafid, *Bunga Rampai Mutiara AlQur'an*(Jakarta:Jam'iyyatul Qurra' wal Huffadz, 2006), 2.

(pengucapan) terhadap sebuah huruf dengan tepat dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat huruf.

b. Tahap *tartil* adalah pembelajaran membaca Alquran dengan durasi sedangdan bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini dimulai denganpengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan guru, lalu ditirukanoleh para santri secara berulang-ulang. Disamping pendalamanartikulasi, dalam tahap tartil juga diperkenalkan praktek hukum-hukum ilmutajwid seperti: bacaan maad, waqaf dan Ibtida', hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati dan sebagainya.

2. *Metode Talaqqii*

Metode *talaqqi* adalah suatu metode untuk mempelajari Alquran melaluiseorang guru langsung berhadap-hadapan dimulai dari surah al-Fatihah sampai al-Naas.[36] Metode ini digunakan agar pembimbing dapat mengetahui dengan mudah letak kesalahan peserta didik dalam membaca Alquran perhurufnya.

Tilawah dan tadabbur Alquran tidak bisa mencapai derajat yang optimal tanpa adanya mu'allim atau pengasuh yang mempunyai penguasaan mumpuni untuk itu, terutama dari sisi memahami dan menerapkan tajwid, makharij al-huruf dan ilmu-ilmu serta hukum-hukum yang terkandung di dalamnya.

3. Metode *Iqra'*

Metode iqra' disusun oleh As'ad humam dari Yogyakarta. Metode *iqra'*terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak

[36]Abdul Aziz Abdul Rauf al-Hafidz, *Panduan Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid* (Jakarta:Dzilal, 2000), 4.

TK Al-Qur'an. 10 sifat buku *iqra*' adalah: bacaan langsung, privat, modul, danasistensi. Bentuk-bentuk pengajaran dengan metode *iqra*' antara lain TK Alquran, TP Alquran, digunakan pada pengajian anak-anak di masjid/musholla, menjadi materi dalam kursus baca tulis Alquran, menjadi program ekstrakurikuler sekolah dan digunakan di majelis-majelis taklim.

4. Metode *Qiraa'ati*

Metode baca Alquran qiraa'ati ditemukan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi(w. 2001 M) dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an ini, memungkinkan anak-anak mempelajari Al-Qur'an secara cepat dan mudah.Metode qira'atiterdiri atas enam jilid buku pelajaran membaca Al-Qur'an. Usai merampungkan penyusunannya, KH. Dachlan berwasiat supaya tidak sembarangorang mengajarkan metode qiraati, tapi semua orang boleh diajar dengan metodeqiraati guru pengajarnya harus ditashih ijazah bil al lisan.

Metode yang ditempuh dalam proses pembelajaran dengan pendekatan metode qiraati adalah metode ceramah, metode praktik/latihan, metode meniru *(musyafahah),* metode sintetik *(tarkibiyyah)* dan metode bunyi. Karakteristik metode qira'atiadalah bacaan langsung (siswa membaca tanpa mengeja), klasikaldan privat, modul, sistematis, asistensi, variatif, fleksibel, dan kreatif.[37]

5. Metode *Yanbu'a*

Metode yanbu'a adalah suatu metode pembelajaran membaca, menulis dan menghafal Alquran yang disusun secara sistematis dari 7 jilid. Cara membacanya

---

[37]Alfiyah, *"Hubungan Metode Qira'ati dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak di TPQ Fathullah UIN Jakarta*", (Tesis Magister Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ),Jakarta, 2008).

langsung tidak mengeja, cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus sesuai dengan *makharij al-huruf* dan ilmu tajwid. Metode ini diciptakan oleh KH. M. Ulin Nuha Arwani dan kawan-kawan.

Metode *yanbu'a* dirancang dengan *rasm usmani* dan menggunakan tanda-tanda baca dan waqaf yang ada dalam Alquran *rasm usmani.* Metode pembelajaran *yanbu'a* terdiri dari 7 (tujuh) bagian ditambah satu bagianuntuk pemula dan satu bagian untuk materi hafalan. Secara umum, pembelajaran dengan metode *yanbu'a* dilakukan dengan contoh dari pengajar, kemudian ditirukan dan diulang-ulang. Adapun secara khusus, seperti pengenalan atas *garaaib* (bacaan yang tidak lazim), dilakukan dengan membacanya berulang-ulang sampai hafal. Ketujuh bagian *yanbu'a* terdiri dari pengenalan huruf dan harakat, pelafalan huruf (*makhraj*), tajwid, *garaai*, penjelasan tulisan *rasm usmani* dan keumuman model penulisan Indonesia serta beberapa materi hafalan doa sehari-hari, penulisan model arab pegon (jawa).[38]

6. Metode *Ummi*

Metode belajaar quran yang bernama metode ummi adalah salah satu jenis metode pembelajaran Alquran yang sangat cepat berkembang belakangan ini. Belajar Alquranmetode ummi memudahkan anak-anakdalam memahami materi pelajaran Alqurandengan semboyan mudah. Menyenangkan, menyentuh hati.

Metode ummi dalam pembelajaran Alquran memiliki tahapan yang jelas dan terstruktur sehingga memudahkan ustadz untuk menyampaikan konsep

[38]Ibid.

pembelajaran yang mudah menyenangkan maupun menyentuh hati. Berikut langkah-langkah pembelajaran metode ummi.

a) Pembukaan

Pembukaan dalam belajar Alquran metode ummi adalah salah satu tahapan penting. Pada tahap ini santri bersama-sama membaca do'a belajar Alquran, absensi santri dan juga pemberian motivasi belajar oleh ustadz dengan harapan pembelajaran Alquran bisa menyenangkan dan terhindar dari ketegangan. Durasi waktu yang digunakan pada tahapan ini yaitu 5 menit.

b) Apersepsi

Materi pelajaran yang telah dipelajari diulang kembali untuk memberikan refreshing kepada santri agar mereka tidak lupa untuk kemudian dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari. Kesalahan metode belajar mengaji dari sebagian yang lain biasanya pada tahap apersepsi sehingga santri terkadang lupa.

c) Penanaman konsep

Tahap ini merupakan tahap pemberian materi baru. Pada tahap ini santri akan mendapatkan materi baru setelah mereka bisa melewati materi sebelumnya. Santri yang belum bisa melewati materi sebelumnya belum bisa mendapatkan materi baru agar mereka bisa mahir pada materi tersebut. Santri akan membaca secara individu dan secara klasikal atau bersama-sama. Ini adalah salah satu cara teknik pada cara belajar Alquran metode ummi yang bisa memudahkan santri.

d) Pemahaman konsep

Pemahaman konsep adalah salah satu tahapan pembelajaran Alquran metode ummi yang menekankan pada bagaimana santri memahami materi yang diajarkan pada hari itu. Pada tahapan ini tidak ditekankan pada hafalan huruf tetapi ditekankan pada pemahaman.

e) Latihan

Pada tahapan ini santri berlatih denagn cara klasikal atau secara bersama-sama dan juga dilakukan secara individual atau perorangan. Salah satu kelebihan pembelajan Alquran metode ummi yaitu pada tahapan latihan yang dilakukan secara klasikal atau dilakukan secara bersama-sama.

f) Evaluasi

Pada tahap ini santri akan dievaluasi atau dinilai apakah santri paham dengan materi yang telah diajarkan pada pertemuan tersebut. Pembelajaran Alquran metode ummi menggunakan instrument penilaian yang disebut buku prestasi ummi. Pada buku inilah dapat dilihat kemampuan santri dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan.

g) Penutup

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari langkah-langkah pembelajaran Alquran metode ummi. Pada tahap ini ustadz menyiapkan santri bersiap-siap untuk mengakhiri pembelajaran Alquran pada hari itu selanjutnya membaca do'a penutup dan dilakukan secara tertib.[39]

[39]Ibid.

7. Metode Rubaiyat

Rubaiyat adalah sebuah metode membaca Alquran yang dirancang oleh Ust. Hamim Thohari, B.IRKH (Hons) *rubaiyat* dari bahasa arab artinya empat karena menurut beliau memang ada 4 tahap belajar al-Quran. 4 jam bisa baca Alquran Bisa baca Alquran, lancar baca Alquran, hafal Aluran dan faham Alquran.

Metode *rubaiyat* hanya membutuhkan 4 sesi pelajaran dan setiap sesi pelajaran membutuhakan waktu satu hingga dua jam pelajaran. Pada pelajaran pertama, metode pengenalan dan penguasaan huruf hijaiyah. Kemudian dilanjutkan dengan pelajaran kedua, membaca lafazh-lafazh (kata) dalam ayat-ayat Alquran. Sesi ketiga, latihan membaca kalimat-kalimat Alquran dan sesi yang keempat, latihan membaca Alquran secara langsung. Dalam setiap pertemuan diberi latihan membaca sesuai dengan pelajaran yang diselesaikan.[40]

[40]Ibid.,

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termaksud dalam penelitian lapangan *(field research)* yakni penelitian yang dilaksanakan dengan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati fenomena yang terjadi. Dalam hal ini, lokasi dimaksud adalah Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah Jenis penelitian kualitatif, artinya pemilihan yang bertujuan menjelaskan hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis di lapangan. Sehubungan dengan penelitian kualitatif ini dikemukakan beberapa pendapat antara lain:

Maleong mendefenisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya[41].

Imron Arifin dalam bukunya *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-ilmu Sosial* mengatakan bahwa "Penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka dan dapat

[41] Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 3.

dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian"[42]. Sedangkan menurut Ariyono Suyono dan Aminuddin Siregar dalam bukunya Kamus Antropologi mengatakan:

Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan metode pengumpulan data sebanyak mungkin fakta detail secara mendalam mengenai suatu masalah atau gejala guna mendapat pengertian tentang sebanyak mungkin sifat masalah atau gejala itu[43].

B. Lokasi Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli yang berlokasi di Desa Kalangkangan Kecamatan Galang. Pondok pesantren ini mengembangakan pembelajaran Alquran salah satunya dalam bidang tajwid dengan menggunakan beberapa metode khusus. Di pondok pesantren terdapat *ustadz* dan *ustadzah* sebagai pembimbing santri dalam mempelajari Alquran.

Atas pertimbangan-pertimbangan itulah sehingga penulis memilih lokasi penelitian tentang analisis metode pembelajaran tajwid di Pondok Pesantren Darul Ulum Modern tolitoli.

C. Kehadiran Peneliti

Karena penelitian ini menggunakan Penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan mutlak sebagai instrumen. Peran peneliti di lapangan bersifat

---

[42] Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan,* (Cet. III; Malang: Kalimasada Press, 1996), 40.

[43] Ariyono Suyono dan Aminuddin Siregar, *Kamus Antropologi,* (Jakarta: Akademika Pressindo, 1999), 307.

aktif dalam melakukan pengamatan dan mencari informasi melalui informan dan nara sumber pada saat penelitian. Dalam hal ini, status peneliti di lapangan diketahui oleh subjek yang menjadi nara sumber dan informan.

D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis, yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti yang menjadi sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pimpinan pesantren, para ustadz/ustadzah dan santri Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli.
2. Data Sekunder, yaitu data yang di ambil dari literatur lainnya yang mendukung penelitian ini seperti dokumentasi, arsip Pondok Pesantren Darul Ulum Tolitoli, dan buku, yang membahas tentang Analisis Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung sebagaimana yang dijelaskan oleh Winarno Surakhmad:

Yaitu tehnik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik

pengamatan yaitu dilakukan didalam situasi sebenarnya maupun dilakukan didalam situasi buatan yang khusus diadakan.[44]

Observasi langsung tersebut dilakukan dengan datang dan mengamati secara langsung tentang Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid pada Santri Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli. Instrument penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah pedoman observasi dan alat tulis menulis untuk mencatat data yang didapatkan di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.[45] Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terpimpin, yakni peneliti mengajukan pertanyaan menurut daftar pertanyaan yang sudah disusun oleh peneliti. Melalui wawancara ini, peneliti berusaha untuk memperoleh informasi dari pembina dan santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Kalangkangan Toli-toli. Informan sebagai narasumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum Kalangkangan Tolitoli, selaku penanggung jawab seluruh aktivitas di pondok pesantren.
b. Kepala Tata Usaha selaku penanggung jawab data dan informasi.

[44] Winarno Surahmad, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung; PT. Remaja Rosda Karya 1978), 155.
[45]Ibid., 212.

c. Guru-guru atau *ustadz dan ustadzah,* selaku pembina santri di pondok pesantren.

d. Santri, selaku peserta didik di Pondok Pesantren Darul Ulum Kalangkangan Tolitoli.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumentasi berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang serupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara.[46]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi yang berkaitan dengan letak geografis, data pengurus, data santri serta dokumentasi yang berkaitan dengan Analisis Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Pada Santri pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli.

F. Analisa Data

Analisis data adalah proses mengatur data secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkanya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori, atau gagasan yang baru. Hasil temuan ini nantinya akan dibuat

[46]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RdanD,* (Bandung: Alfabeta, 2009), 335.

dalam sebuah kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[47]

Adapun analisis data yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Reduksi Data

Ketika data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan segera analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang tidak direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.[48]

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Sedangkan Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono berpendapat bahwa penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk

[47]Ibid., 326.
[48]Ibid., 336.

memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.[49]

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah terbentuk laporan sementara, laporan tersebut, utamanya dilakukan pengecekkan dalam bentuk triagulasi data, yakni mencocokkan data-data sesuai dengan sumbernya, melalui pemeriksaan kembali cara (metode) pengambilan data apakah sudah tepat, mencocokkan data-data dengan teori yang lazim dan mendiskusikanya dengan dosen pembimbing.

Dari uraian-uraian yang dikemukakan menunjukkan bahwa penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu yang berusaha menganalisa sekaligus menggambarkan keberadaan Pondok Pesantren Darul Ulum Kalangkangan Tolitoli.

[49]Ibid., 339.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli

Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli adalah suatu lembaga pendidikan formal yang berstatus swasta yang diselenggarakan oleh Yayasan Darul Ulum, namun tetap berada di bawah naungan Departemen Agama.

Deretan gedung yang berdiri kokoh dihamparan tanah seluas kurang 20,5 hektar ini merupakan suatu badan pendidikan islam yang berda disalah satu desa tepatnya di desa Kalangkangan kec. GalangPesantren yang dirintis pertama kali oleh Kiyai Khairuddin Muis dan dibantu oleh Drs. H.M. Djuwaini Maddu dan Drs. H. Syahrir Muis pada tahun 1988 ini dengan upaya serta kerja keras sehingga terwujudlah salah satu lembaga pendidikan islam yaitu Pondok Pesantren Modern Darul Ulum yang secara bahasa *Darul* berarti *gudang* sedangkan *ilmu* yang berarti *ilmu-ilmu* yang filosofinya tampak jelas dalam nama pondok pesantren tersebut. Sehingga sampai detik ini Pondok Pesantren Modern Darul Ulum masih dipercaya untuk mengayomi para santri dari penjuru kota kurang lebih 5000 santri yang menimba ilmu di sana.. Pimpinan Pondok Pesantren Modern Darul Ulum pada saat berdiri tahun 1988 yaitu Ustadz Drs. H.M Nasir Mile sampai pada tahun 2012 kemudian diganti oleh Ustadz Drs Dirwas pada tahun 2012 sampai saat ini.

Adapun sejarah singkat Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli, sebagaimana diungkapkan oleh Pimpinan Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli sebagai berikut:

Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli didirikan oleh Alm. Ustadz Khairuddin Muis, dan dibantu oleh Drs. H.M. Djuwaini Maddu dan Drs. H. Syahrir Muis pada tahun 1988, dan mulai menerima santri atau santri baru pada tahun 1989. Pondok Pesantren ini semakin berkembang sampai sekarang, bahkan semakin dikenal dan diakui baik oleh masyarakat yang ada di Kecamatan Galang maupun masyarakat yang ada di Kabupaten Tolitoli, sebagai Lembaga Pendidikan yang bercirikan Islami yang memang patut mendapat penghargaan, karena telah bekerja dan mengukir berbagai macam prestasi dalam proses perubahan sosial masyarakat, khususnya prestasi pada bidang hafalan Alquran, tilawatil quran, attartilul quran dan lain sebagainya dalam mengikuti kegiatan MTQ, baik itu di tingkat Kabupaten, Provinsi maupun ditingkat Nasional.[50]

Secara geografis Pondok Pesantren Darul Ulum Kalangkangan Tolitoli berada di Desa Kalangkangan yang memiliki batas-batas antara lain:

a. Sebalah utara berbatasan dengan : Desa Sandana Kec. Galang
b. Sebalah selatan berbatasan dengan : Desa Tinigi Kec. Galang
c. Sebelah barat berbatasan dengan : Desa Lalos Kec. Galang
d. Sebelah timur berbatasan dengan : Desa Kalangkangan Kec. Galang

Melihat kondisi wilayah dari lokasi penelitian dapat diketahui bahwa, Pondok Pesantren Darul Ulum memiliki lokasi yang sangat strategis karena berdekatan dengan desa yang mayoritas memiliki penduduk yang banyak. Hal ini memberikan dampak positif bagi para santri untuk bisa menyalurkan ilmu-ilmu yang telah mereka pelajari.

Adapun sistem pembelajaran santri selain dilakukan dalam ruangan kelas juga di laksanakan di luar kelas terutama dalam bentuk halaqa. Hal ini karena

[50]Drs.Dirwas, Pimpinan Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli, *Wawancara* Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli, 07 Agustus 2018.

Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli menganut sistem kurikulum Departemen Agama yang disesuaikan dengan sistem pendidikan makro pondok, dimana menempatkan mesjid sebagai sentral kegiatan pendidikan. Dengan didukung oleh sejumlah ustadz atau guru, proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli berjalan lancar, sehingga keberadaan Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli sebagai lembaga dakwah dan pendidikan yang mempunyai ciri yang Islami tetap eksis dan konsisten menunaikan peran dan fungsinya sebagai pusat pengajaran ilmu-ilmu Islam dan sebagai lembaga pengembangan masyarakat dalam rangka mewujudkan masyarakat yang berkarakter Islami.

2. Tujuan Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli

Adapun tujuan utama didirikannya Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli adalah untuk mendidik para santri agar menjadi calon ulama intelek atau intelek Ulama yang mulia, berkepribadian tinggi, berakhlak mulia, berpengetahuan luas, berguna bagi kepentingan agama, nusa dan Bangsa atau lebih populer disebut Cendikiawan Muslim, menyebarkan ajaran Islam di kalangan Umat Islam melalui jalur Pendidikan dan Dakwah, selalu berupaya meningkatkan pendidikan sesuai dengan situasi dan kondisi yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam.Dengan demikian maka tujuan pendidikan Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli adalah mendidiksantrinya sebagai insan kamil, yaitu sebagaimana diungkapkan oleh Drs. Dirwas selaku Pimpinan Pondok, yaitu sebagai berikut:

> Memiliki Iman yang kokoh dan benar**,** mampu membaca, menulis Al-Qur’an sesuai dengan ilmu tajwid, taat melaksanakan syariat Islam,

istiqomah dalam beribadah, berakhlaqul karimah, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.[51]

3. Visi Misi Pondok Pesantren Darul Ulum Tolitoli

a. Visi

Pondok Pesantren Darul Ulum Kalangkangan Tolitoli sebagai lembaga pendidikan dasar berinci khas Islami perlu mempertimbangkan beberapa harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya, Pondok Pesantren Darul Ulum Kalangkangan Tolitoli juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan pengembangan sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa serta berilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Misi

1. Melaksanakan proses belajar mengajar dengan penuh kedisiplinan.
2. Melaksanakan pembinaan mental secara berkesinambungan.
3. Melaksanakan pembinaan akhlakul karimah.
4. Melakukan kerja sama antara pengurus, guru, dan masyarakat tentang keberhasilan pendidikan.
5. Terciptanya akhlakul karimah pada santri dalam kehidupan sehari-hari.
6. Terciptanya muballiq dan muballigah pada santri dan santri wati.

[51]Drs.Dirwas, Pimpinan Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli, *"Wawancara"* Pondok Pesantren, 07 Agustus 2018.

7. Mewujudkan pembelajaran dan dan pembiasaan dalam mempelajari alquran dan menjalankan ajaran agama Islam.
8. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
9. Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaptualisasikan diri dalam masyarakat.

4. Keadaan santri dan santriwati

Berdasarkan pengungkapan hasil dokumentasi yang penulis lakukan, santri dan santriwati yan belajar di Pondok Pesantren Modern darul Ulum Tolitoli dalam hal ini adalah siswa pada MTs, MA, dan SMK Darul Ulum menunjukkan bahwa santri yang mondok pada tahun 2018/2019 berjumlah 102 orang, laki-laki berjumlah 43 oran dan perempan berjumlah59 yang terbagi dalam sembilan ruangan yaitu VII, VII, IX MTs. X, XI, XII MA dan X, XI, XII SMK untuk mengetahui jumlah santri yang mondok pada masing-masing kelas tahun 2018/2019, maka penulis akan mengemukakannya pada tabel di bawah ini sebagai berikut :

Tabel I
Keadaan Santri Yang Mondok di Pondok Pesantren Modern Darul Ulum
Masing-masing Kelas Tahun 2018/2019

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Ket
		Lk	Pr		
1.	VII MTs	10	7	17	
2.	VIII MTs	5	7	12	
3.	IX MTs	3	5	8	
4.	X MA	11	5	16	
5.	XI MA	3	7	10	
6.	XII MA	1	4	5	
7.	X SMK	5	16	21	
8.	XI SMK	3	3	6	
9.	XII SMK	2	5	7	

	Total	43	59	102	

Sumber Data : Arsip Data Santri-santriwati Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli Tahun Ajaran 2018/2019

Dengan memperhatikan jumlah santri yang ada pada Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli sebagaimana yang telah diuraikan di atas, perlu diketahui bahwa jumlah tersebut telah memadai. Hal ini dipertegas oleh Guru Aqidah Akhak sekaligus orang tua santri yang mengatakan bahwa :

> Santri kami berjumlah sekitar sekitar 102 orang santri dengan rata-rata jumlah perkelasnya 30 sampai 40 orang, dengan jumlah tersebut dapat memudahkan proses belajar mengajar sehingga guru kelas dapat mengawasi atau mengontrol serta membimbing aktifitas masing-masing santrinya.[52]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat dikatakan bahwa jumlah santri yang ada pada Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli, telah dapat menunjang keberhasilan santri dalam menerima pelajaran secara maksimal dan hal tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar santri itu sendiri

5. *Tenaga Pengajar, Ustadz/Ustadzah*

Dalam kegiatan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran pada Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Toli-toli. Maka untuk melaksanakan tugas-tugas pengelolaan dan pelaksanaan proses belajar-mengajar pada lembaga pendidikan tersebut telah memiliki 23 orang tenaga pendidik termasuk kepala sekolah dan bagian tata usaha. Tenaga pengajar tersebut terdiri dari berbagai disiplin ilmu, sebagian dari mereka bergelar sarjana yang telah memiliki akta. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan pendidik atau tenaga pengajar pada Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitili pada tabel berikut ini:

[52]Siti Naimah, Guru/Orang Tua Santri Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli, *"wawancara"* Rumah, 07 Agustus 2018.

Tabel II

Keadaan Tenaga Pengajar

Pada Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli

No.	Nama	Jabatan	Bid. Studi Yang Diajarkan
1.	Drs. Dirwas.	Pimpinan Pondok	Al-Qur'an Hadis
2.	Dra. Rusmiati.	Kepala MA	SKI, Fiqhi A. Akhlak
3.	Sirwan, SE.	Guru	Penjas MTs
4.	Suardi, S.Pd. I.	Guru	PKN, Penjas SMK
5.	Kamaruddin, S.Ag.	Kepala SMK	PAI
6.	Mahbir S.Pd, M. Pd. I.	Kepala MTs	Fiqhi
7.	Amaluddin, S. Pd. I.	Guru	Penjas MA
8.	Lukman Abd. Karim, S. Pd.	Guru	Fisika
9.	Siti Naima, S. Pd. I.	Guru	Aqidah Akhlak
10.	Hasnawiah, S. Pd. I.	Guru	MDA
11.	Nurliana, S. Pd.	Guru	Bahasa Inggris
12.	Rosdiana, S.Pd.	Guru	Bahasa Indonesia
13.	Suarsi, S Ag.	Guru	IPS
14.	Rosma, S.Pd. I.	Guru	PKN
15.	Kasmira, SE.	Guru	Membuat Busana (SMK)
16.	Nuriyana, S.Pd. I.	Guru	Sosiologi
17.	Darmiati S.Pd	Guru	Bahasa Inggris (MTs)
18.	Tuti Wasiatun S.Pd. I	Guru	Tata usaha, Prakarya, Seni Budaya
19.	Andi Sufiah, S. Ag	Guru	Bahasa Indonesia, Ekonomi

20.	Rahmi, S. Pd	Guru	Seni Budaya (MA/SMK)
21.	Nasriana, S. Pd. I	Guru	Biologi, Sejarah
22.	Jumriani, S. Pd	Guru	Sejarah (MA/SMK)
23.	Mudirusna, SE	Guru	Ekonomi, Prakarya
24.	Darwis	Guru	Bahasa Arab
25.	Rano Sudarso	Guru	Kalighrafi
25.	Muhsin	Santri	Tatril Tilawah

Sumber Data : Data Guru Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli Tahun Pelajaran 2018/2019.

Dengan jumlah tenaga pendidik yang ada pada Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli telah dapat memberikan kelancaran Proses belajar mengajar baik itu di Pondok Maupun di sekolah. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh pimpinan Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli Sebagai Berikut:

> Untuk melaksanakan tugas-tugas pengajaran di Pondok Pesantren ini telah memiliki tenaga pendidik sebanyak 25 orang, dan tenaga tata usaha 1 orang yang berlatar belakang pendidikan dari berbagai disiplin ilmu yang dibutuhkan dalam menunjang proses pembelajaran di Pondok Pesantren ini.[53]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli telah berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan karena didukung oleh tenaga pengajar dan tata usaha yang memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

[53]Drs.Dirwas: Pimpinan Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli, *"Wawancara"* Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli, 10 Agustus 2018.

6. Kondisi Sarana Dan Pra Sarana

Dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar terutama pada lembaga formal seperti halnya ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai baik dari segi mutu maupun jumlah merupakan suatu hal yang sangat mendasar, sebab proses belajar mengajar hanya dapat berlangsung dengan baik jika didukung oleh sarana dan prasarana yang tersedia pada lembaga tersebut, , dengan kata lain bahwa makin terpenuhinya sarana dan prasarana, maka semakin besar pula kemungkinan tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih efektif.

Adapun sarana dan prasarana yang dimaksud dalam pembahasan ini berkaitan dengan penyelenggaraan proses pengajaran pada Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli adalah segala sesuatu yang langsung dapat mempengaruhi segala aktifitas dalam proses belajar mengajar yang meliputi gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, sarana ibadah, demikian pula sarana lainnya yang dengan sengaja disediakan atau dirancang untuk keperluan belajar santri, dengan demikian prasrana yang berhubungan dengan segala sesuatu yang dapat mendukung proses belajar mengajar yang bersifat tidak langsung namun tidak penting adanya bahkan dapat mempengaruhi proses belajar mengajar tersebut.

Sedangkan sarana yang lebih bersifat secara langsung dipergunakan dalam proses belajar mengajar atau dengan kata lain bahwa proses belajar mengajar harus dapat dilakukan jika tersedia sarana yang mendukungnya. Hal ini meliputi buku-buku, kitab-kitab atau sumber belajar lainnya, peralatan pondok, peralatan administrasi lainnya lainnya.

Yang dimaksud dengan sarana dan prasarana adalah segala sarana dan prasarana yang terdapat pada Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli yang secara sengaja dibuat atau dirancang untuk kebutuhan proses belajar mengajar. Adapun buku/kitab yang di pakai oleh pimpinan Pondok Pesantren diantaranya yaitu: Tafsir Al-Maragi, Tafsir Jalalain, Al-Qur'an,Tafsir Ibnu Katsir, Riyadussholihin, Al- Muwatto', Bulugul Maroom, Kutubus sittah, Al-Um, Hadis Arbain, Matan Al-Jurumiyah.

Sarana dan prasarana belajar santri dan guru baik dipondok maupun di sekolah dapat dikatakan sudah memadai sesuai dengan kebutuhan, karena fakta menunjukkan adanya ruang kelas, komputer, buku-buku, kitab-kitab tafsir, kitab hadis, keterampilan, mushollah, asrama santri dan santriwati yang memadai.

Prasarana perkantoran yang diperlukan dalam menyelenggarakan administrasi sekolah maupun pondok pada Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli telah tersedia sesuai dengan kebutuhan, seperti adanya fasilitas gedung inventaris, demikian pula sarana penunjang lainnya, seperti lemari untuk buku-buku paket yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran baik kegiatan formal maupun kegiatan non formal, serta catatan-catatan administrasi lainnya dalam keadaan baik dan siap pakai.

B. Penerapan Ilmu Tajwid Pada Santri Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli

Penerapan ilmu tajwid dalam proses pembelajaran Alquran metode yang digunakan ketika guru mengajar adalah metode:

a. Wetonan, yakni dimana para santri berhadapan dengan kiyai atu ustadz mengikuti pelajaran dengan duduk disekeliling ustadz/ustadzah yang menerangkan pelajaran dan santri menyimak kitab dan mencatatnya.
b. Metode *Tartil* adalah pembelajaran membaca al-Quran dengan durasi sedangdan bahkan cepat sesuai dengan irama lagu.
c. Metode *tilawah* adalah pembacaan ayat-ayat Alquran yang dilakukan dengan baik dan indah. Kata *tilawah* mengandung makna yang jauh lebih dalam. Ada *tilawah* dari segi pelafalan dan ada juga *tilawah* dari segi makna. Dari segi pelafalan *tilawah* berarti kegiatan membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan aturan dan kaidah yang ada seperti melafalkan huruf-huruf dengan cara yang benar, memahami sifat masing-masing huruf, serta mempelajari ilmu tajwid serta mengaplikasikannnya ketika membaca Alquran. Sementara dari segi makna *tilawah* berarti mengikuti atau taat pada ayat-ayat Alquran yang telah dibaca. Setelah dibaca dengan baik dan benar kemudian dipahami maknanya dan ditaati.
d. Metode *qiroati* adalah suatu model dalam belajar membaca al-Quran yang secara langsung tanpa dieja dan menggunakan pembiasaan membaca tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

C. Tingkat Kemampuan Membaca Alquran Santri Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli

Adapun gambaran tingkat kemampuan santri Pondok Pesantrean Modern Darul Ulum Tolitoli pertama masuk di Pondok kemampuan membaca al-Qurannya belum bagaimana bagus. Masih banyak bacaan yang seharusnya dibaca panjang

tetapi mereka pendekkan begitupun sebaliknya bacaan yang seharusnya pendek mereka baca panjang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh muhsin selaku santri Pondok Pesantren Darul Ulum Tolitoli antara lain sebai berikut:

> Untuk santri maupun santriwati yang baru pertama masuk di pondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan, umumnya bacaan Alqurannya belum cukup bagus,terkadang ada bacaan yang seharusnya panjang, mala dipendekkan, dan begitupula sebalinya, sehingga butuh waktu untuk memperbaiki bacaan mereka dengan memberikan pembelajaran-pembelajaran tentang ilmu tajwid.[54]

Dari hasil wawancara penulis di atas dapat dipahami bahwa setelah santri/santriwati masuk belajar di Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli mulailah mereka diajarkan tentang istilah ilmu tajwid baik itu *Makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf), *sifat-sifat huruf*, cara membaca *nun* mati dan *tanwin*, cara membaca *mim* mati, cara membaca *mim* dan *nun* yang bertasydid, cara membaca *idgham*, cara membaca *lam ta'rif,* cara membaca *mad*, bacaan tebal dan tipis, *waqof* (berhenti) dan *ibtida'* (memulai) dan *Qalqalah.* Sehingga ketika mereka lulus dari pondokkemampuan membaca al-Quran santri bisa dikatakan baik meskipun tidak semua dari mereka yang mampu membaca dengan baik setidaknya lebih banyak yang tahu.

Pada dasarnya semua santri yang masuk belajar di pondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan ada yang sudah mampu membaca alquran degan baik, adapula yang belum mampu mebaca dengan baik.

[54]Muhsin, Santri/Guru Tartil, Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli, *"Wawancara"* Rumah, 08 Agustus 2018.

Setelah santri dan santriwati diberikan pembelajaran tentang makharijul huruf, tentang sifat dan keluarnya huruf-huruf, maka mulailah dibiasakan untuk memperlancar bacaan tersebut, dengan cara membaca salah satu surah dalam al-Quran didepan pimpinan pondok atau pembina-pembina yang ada di lingkungan pondok pesantren tersebut, selanjutnya akan dinilai mengenai tingkat penguasaannya terhadap makharijul khuruf. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Siti Naimah sebagai orang tua santri atau guru di pondok pesantren, antara lain sebagai berikut:

> Semua santri dan satriwati yang ada di pondok pesantren Darul Ulum, akan di uji tentang penguasaan tajwid, sifat-sifat huruf dengan cara membaca ayat satu halaman dalam Alquran kemudian akan dinilai apa-apa saja yang kurang dari bacaan santri tersebut, ini dilakukan setiap harinya yaitu setelah selesainya shalat ashar, yang bertempat di mesjid pondok pesantren.[55]

Dari hasil wawancara penulis di atas dapat dipahami bahwa para santri/santriwati, yang ada di pondok pesantren tersebut setiap harinya diuji tentang penguasaan bacaan quran mereka, sejauhmana mereka memahami tentang ilmu tajwid, disini juga dapat dipahami bahwa kegiatan seperti ini dilakukan setiap harinya oleh pembina pesantren Darul Ulum Kalangkanagan, waktu pelaksanaannya itu setelah selesainya shalat ashar sampai selesai.

Metode seperti ini dilakukan oleh pembina pondok pesantren Darul Ulum Tolitoli tujuannya ialah, ingin memberikan pembinaan yang terbaik, serta mempermantap bacaan mereka setelah selesainya belajar di pondok pesantren ini.

[55]Siti Naimah, Guru/Orang Tua Santri Pondok Pesantren, *"Wawancara"* Rumah, 08 Agustus 2018.

Sehingga para santri/santriwati yang pernah belajar ditempat ini mampu membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Sebagaimana yang diugkapkan oleh Bapak Dirwas selaku pimpinan pondok pesantren Darul Ulum Tolitoli antara lain sebagi berikut:

> Kami sangat berharap semua santri/santriwati yang ada di tempat ini, semuanya mampu membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid, dan bukan sekedar tau membaca saja, karena banyak orang yang tau mebaca Alquran tapi tidak sesuai dengan makharijul hurufnya, maka dari itu, saya dan beberapa pembina di pondok ini berusaha dengan sebaik-baiknya sehingga santri/santriwati yang ada di tempat ini mampu membaca al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan makharijul hurufnya.[56]

Dari hasil wawancara di atas bersama pimpinan pondok pesantren Darul Ulum Tolitoli dapat dipahami bahwa pimpinan dan pembina yang ada di pondok pesantern tersebut, berupaya dengan sebaik-baiknya sehingga para santri yang ada di tempat tersebut, mampu membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan makharijul hurufnya.

Para santri yang ada di pesantren Darul Ulum yang sudah cukup 2 bulan belajar di tempat tersebut, sudah mampu membaca Alquran dengan baik, sehingga pimpinan pondok pesantren membagi antara satri-santri yang belum baik cara bacaan qurannya, santri-santri yang sudah cukup baik bacaan quranya, biasanya santri yang sudah mampu membaca quran dengan baik dan benar akan di utus keluar, untuk membacakan Alquran untuk orang yang meninggal dunia,

[56]Dirwas, Pimpina Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli, *"Wawancara"* Rumah, Pada Tanggal 08 Agustus 2018.

sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Masyitah selaku tokoh masyarakat, antara lain sebagi berikut:

> Santri-santri yang bagus cara membaca qurannya, memang biasanya di ikutkan untuk membaca Alquran untuk orang meninggal dunia, sehingga pahala yang didapatkannya banyak, dan bisa dikirimkan oleh orang yang meninggal dunia, biasanya para santri menamatkan bacaan quran untuk yang meninggal dunia itu, sampai tiga malam berturut-turut.[57]

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa santri-santri yang mempunyai bacaan quran yang baik dan benar, akan diikutkan untuk menamatkan bacaan quran untuk orang yang meninggal dunia, jika bacaan dari para santri bagus dan sesuai dengan makharijul hurufnya maka akan lebih baik, karena jika bacaannya baik dan benar maka pahala yang didapatkan juga lebih banyak, dan lebih berkah. Selain itu ada pula santri yang baik baca qurannya biasanya akan disewa untuk menjadi imam tarwih pada bulan ramadhan, sebagaimana yang disampaikan oleh Muhsin selaku santri di pondok pesantern, antara lain sebagai berikut:

> Saya salah satu santri yang ada di pondok pesantren Darul Ulum Tolitoli yang dipercayakan oleh pimpinan pondok untuk menjadi imam tarwih pada bulan ramadhan, jadi selama sebulan saya dikontrak disalah satu mesjid yang ada di Sulawesi Selatan, saya merasa senang dan bersyukur karena saya di percayakan oleh pimpinan pondok pesantren untuk di utus ke Sulawesi Selatan untuk menjadi imam tarwih.[58]

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat memahami bahwa para santri yang ada di pondok pesantren Darul Ulum Tolitoliyang mempunyai bacaan yang cukup baik dan benar akan diberikan apresiasi, yaitu dengan dipercayakannya untuk

---

[57]Masyitah, Tokoh Masyarakat, *"Wawancara*" Rumah, Pada Tanggal 8 Agustus 2018.

[58]Muhsin, Santri/Guru Tartil, *"Wawancara"* Pondok Pesantren, Pada Tanggal 07 Agustus 2018.

memimpin shalat tarwih, baik dilingkungan pesantren maupun di utus ke kota-kota besar, dan ini dikhususkan bagi santri-santri yang mempunyai kemampuan membaca quran dan mengahfalkan dengan benar.

Pimpinan pondok pesantren Darul Ulum Tolitoli berupaya semaksimal mungkin untuk perkembangan dan kemajuan pondok tersebut, dengan cara mendidik para santri agar mempunyai pengetahuan agama yang banyak, kemampuan membaca alquran dengan baik dan benar sehingga akan nampak identitas dimasyarakat bahwa santri trsebut berasal dari pondok pesantren Darul Ulum Tolitoli, setiap setahun sekali pimpinan pondok pesantren selalu mengadakan PORSENI yaitu lomba antara santri maupun santri wati, dimana lomba tersebut ialah, lomba tilawatil quran, tartil quran, dan haifdzil quran, disinilah para satri maupun santriwati saling berkompetisi, siapakh diantara mereka yang lebih baik dan lebih banyak memahami Alquran, tujuan diadakannya lomba seperti adalah untuk melihat seberapa banyak santri yang mampu membaca quran dengan baik dan benar, sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Dirwa selaku pimpinan pondok pesantren antra lain sebgi berikut:

> Setiap tahunnya memang kami mengadakan lomba-lomba seperti ini, jadi semua santri bersaing siapakah diantara mereka-mereka yang lebih baik dan lebih berbakat, disinilah kami melihat seberapa banyak santri yang mampu membaca Alquran dengan baik dan benar.[59]

Dari hasil wawancara bersama bapak Dirwas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa, semua santri-santri yang ada di pondok pesantren Darul Ulum Tolitoli mampu mebaca Alquran, namun pimpinan pondok akan melihat semua itu

[59]Dirwas, Pimpinan Pondok Pesantren Modern darul Ulum Tolitoli, "Wawancara" Rumah, Pada Tanggal 8 Agustus 2018.

dengan mengadakan lomba-lomba, seberapa banyak santri yang lebih baik bacaannya dan lebih berbakat.

Setelah diadakannya lomba-lomba seperti ini dan pimpinan pondok pesantren sudah melihat siapa saja dari para santri yang berbakat, dan mempunyai bacaan Alquran yang baik dan benar, selanjutnya akan diberikan kesempatan untuk mengikuti lomba yang lebih besar lagi yaitu Musabaqah Tilawatil Quran, MTQ. Setiap dua tahun pemerintah mengadakan musabaqah tilawatil quran, sehingga kebanyakan para santri yang berprestasi dilingkungan pesantren, mampu membaca quran dengan baik dan benar. Akan diikutkan dalam musabaqah ini, sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Dirwas sebagai pimpinan pondok pesantren antara lain sebagai berikut:

> Santri-santri yang berbakat, yang mampu membaca quran dengan baik dan benar, akan dipilih untuk mengikuti musabaqah tilawtil quran di tingakt kecamatan maupun tingkat kabupaten, dan kebanyakan santri-santri akan dibagi-bagi menjadai beberapa tempat, sehingga mereka saling belomba untuk menjadi yang terbaik.[60]

Dari hasil wawancara di atas bersama bapak Dirwas penulis dapat memahami bahwa, semua santri-santri yang berpresatasi dilingkungan pondok pesantren, akan di ikutkan bersaing di lomba MTQ baik tingkat kecamatan,kabupaten, provinsi, sampai tingkat Nasional. Hal ini juga sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Wahdaniah selaku santriwati antara lain sebagai berikut:

> Memang betul bahwa santri/santriwati yang berbakat di pondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan akan dipilih untuk mengikuti MTQ. Saya

[60]Dirwas, Pimpinan Pondok Pesantren Modern darul Ulum Tolitoli, “Wawancara” Rumah, Pada Tanggal 08 Agustus 2018.

> sebagai salah satu snatri wati yang dipilih dan diikutkan pada musabaqah tilawatil quran, pada waktu itu saya mengikuti lomba tilawatil quran, di tingkat kecamatan Galang.[61]

Bukan hanya membaca Alquran saja, namun pimpinan pondok dan pembina-pembina yang ada di pesantren tersebut berupaya untuk melatih santri dalam menulis Alquran, selain mebaca santri juga diajarkan bagaimana mereka bisa menuliskan ayat-ayat atau semua yang ada di dalam Alquran, sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Rano Sudarso sebagai guru kaligrafi, antara lain sebagi berikut:

> Kami sangat berupaya semua santri yang ada di pondok pesantren ini mampu membaca Alquran dan mampu juga dalam menuliskannnya, sehingga apa yang diharapkan oleh orang tua para santri itu bisa terwujud yaitu, mampu membaca Alquran dengan baik dan mampu menuliskannya, sehingga usaha mereka untuk belajar di tempat ini akan membuahkan hasil. Dalam seminggu sekali saya selaku guru kaligrafi akan mengajarkan para santri untuk menulis Alquran, yaitu pada setiap malam rabu, semua santri berkumpul di mesjid membawa alat tulis mereka untuk belajar menulis Alquran.[62]

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat mengambil pelajaran bahwa Pembina pondok pesantren Darul Ulum Tolitoli berupaya dengan sebaik-baiknya, agar para santri mampu membaca quran dengan baik serta mampu juga dalam menuliskannya, akan lebih baik jika semua santri yang ada di pondok pesantren ini mampu membacaquran dan menulisakannya.

Penulis juga melihat bahwa kemampuan para santri dalam membaca Alquran, sudah cukup baik, dan kebanyakan di antara para santri itu sudah mengetahui tentang ilmu tajwid, sifat huruf serta cara penyebutannya, sebagaimana

---

[61]Wahdaniah, Santri Putri, *"Wawancara"* Kelas, Pada Tanggal 6 Agustus 2018.
[62]Rano sudarso, Guru Kaligrafi,*"Wawancara"* Pondok, Pada Tanggal 15 Agustus 2018.

yang di ungkapkan oleh Siti Naimah selaku seorang Guru/Pembina pondok pesantren, antara lain sebagi berikut:

> Kebanyakan santri-santri yang ada di pondok pesantren ini sudah mempunyai bacaan yang baik dan benar, sesuai dengan makharijul huruf, dan saya biasa mengujinya dengan menyuruh santri-santri membaca quran pada setiap selesai shalat mgrib, dan kebanyakan santri mempuyai bacaan yang cukup baik, dan sebagian kecilnya lagi ada yang kurang baik bacaan qurannya.[63]

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dari sekian banyak santri maupun santri wati yang ada di pondok pesantren Darul Ulum Tolitoli hampir semua santri mampu membaca quran dengan baik dan benar sesuai dengan makharijul huruf, sangat wajar jika kebanyakan mereka lebih mengetahuinya karena setiap harinya mereka diberi pelajaran-pelajaran tentang ilmu tajwid, serta dituntun untuk mempraktikkannya setiap shalat ashar, di hadapan pimpinan dan pembina yang ada di pondok pesantren Darul Ulum Tolitoli.

Pembina yang ada di pondok pesantren tersebut memberikan pelajaran kepada para santri tentang bagaimana membaca quran dengan baik dan benar. Pembelajaran tersebut berupa jenis-jenis bacaan, panjang pendeknya huruf. ini di lakukan oleh Pembina dalam mendidik santri sehigga bacaan qurannya bias lebih baik, dan para santri yang tidak mampu menguasai, atau menghafalkan apa yang diperintahkan oleh Pembina, maka akan diberikan hukuman, sampai para santri mampu menghafal dan menguasai apa yang diperintahkan oleh pimpinan maupun Pembina pondok pesantren tersebut. Santri yang sudah mampu menguasai dan menghafalkan apa yang diperintahkan oleh Pembina hususnya tentang pengenalan

[63]Siti Naimah, Guru/Prang Tua Santri *"Wawancara"* Rumah, Pada Tanggal 8 Agustus 2018.

dan pendalaman ilmu tajwid, akan diberi kesempatan untuk istrahat dan pulang kepondok masing-masing, sementara santri yang tidak menguasai materi akan diberi hukuman. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Rama selaku santri dan siswa yang ada di pondok pesantren tersebut, antara lain:

> Pembina pesantren memang akan memberikan hukuman kepada santri yang bermain-main di waktu belajar, jadi, jika ada santri yang tdk menguasai apa yang di perintahkan untuk dihafal, maka akan dikenai hukuman, tidak boleh istrahat, sampai dia betul-betul serius menguasai, atau menghafalkannnya, yaitu tentang ilmu tajwid yang diajarkan oleh pembina pondok pesantren Darul aulum Kalangkangan.[64]

Berdasarkan Hasil wawancara di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Pembina pondok pesantren darul Ulum Tolitoli, memberikan hukuman bagi santri yang tidak betul-betul belajar atau santri yang di ajar, kemudian tidak menguasai tentang pelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran seperti ini dilakukan oleh Pembina pondok pesantren tidak lain untuk membentuk sikap keseriusan kepada para santri untuk lebih menekuni apa yang diajarkan oleh para Pembina pondok pesantren, sehingga para santri mampu membaca quran dengan baik dan benar sesuai dengan apa yang diharapkan.

D. Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Santri Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli

1. Metode*Wetonan*

Wetonan, yakni dimana para santri berhadapan dengan kiyai atu ustadz mengikuti pelajaran dengan duduk disekeliling ustadz/ustadzah yang menerangkan

[64]Rama, Santri /Siswa, *"Wawancara",* Sekolah, Pada Tanggal 6 Agustus 2018

pelajaran dan santri menyimak pelajaran dan mencatatnya. Pelajaran diberikan pada waktu-waktu tertentu yaitu sebelum atau sesudah melaksanakan sholat fardu.

Penulis mengatakan hal tersebut karena penulis mengamati secara langsung pembelajaran tersebut baik sebelum dan sesudah sholat fardhu.

2. Metode *Tartil*

Metode *Tartil*adalah pembelajaran membaca Alquran dengan durasi sedangdan bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan guru, lalu ditirukan oleh para santri secara berulang-ulang. Disamping pendalaman artikulasi, dalam tahap tartil juga diperkenalkan praktek hukum-hukum ilmu tajwid seperti: bacaan*mad*,*waqaf* dan*ibtida'*, hukum *nun* mati dan *tanwin*, hukum *mim* mati dan sebagainya.Sebagaimana yang ditegaskan oleh Muhsin selaku santri dan guru tartil bahwa:

> Pembelajaran *Tartil* dilaksanakan setiap malam selasa, pelajaran ini diterapkan agar supaya santri bisa mengetahui bahwa Alquran itu harus dibaca dengan tartil sebagaimana yang diperintahkan dalam surah Q.S Almuzammil ayat 4 yang artinya " dan bacalah Alquran dengan tartil", metode ini sangat berguna bagi kami karena disitulah kita bisa melihat perubahan santri dalam membacakan ayat-ayat Alquran selain mereka memahami lagu-lagu-lagu *tartil* mereka juga bisa mengetahui tajwidnya baik itu makharijul huruf sifat huruf dan lain sebagainya begitupun metode yang lainnya seperti metode tilawah, qiroat, dan wetonan. tidak lepas dari pembelajaran tajwidnya.[65]

Penulis bisa mengatakan metode *tartil* dipelajari di Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli karena biasa dilombakan termasuk saya sendiri

[65]Muhsin, Santri/Guru Trtil dan Tilawah, *"wawancara".* Pondok 24 Agustus2018

pernahmengikuti loma *tartil* sewaktu masih di Pondok Pesantren.Pelajaran ini dilaksanakanpada malam selasa setelah sholat magrib yang sekarang diajarkan oleh santri yang sudah mahir dalam pembacaan *tartil* tersebut.

3. Metode *Tilawah*

Metode *tilawah*adalah pembacaan ayat-ayat Alquran yang dilakukan dengan baik dan indah. Istilah *tilawah* cenderung ditujukan kepada ayat-ayat Alquran karena di dalamnya terkandung makna mempercayai dan mengikuti apa yang dibaca dimana hal ini hanya dapat diaplikasikan kepada Alquran sebagai kitab suci. Tidak mungkin kita akan serta-merta mempercayai dan mengikuti semua yang kita baca seperti Koran atau bacaan-bacaan lain.Kata *tilawah* memiliki makna yang jauh lebih dalam. Ada *tilawah* dari segi pelafalan dan ada juga *tilawah* dari segi makna. Dari segi pelafalan *tilawah* berarti kegiatan membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan aturan dan kaidah yang ada seperti melafalkan huruf-huruf dengan cara yang benar, memahami sifat masing-masing huruf, serta mempelajari ilmu tajwid serta mengaplikasikannnya ketika membaca Alquran. Sementara dari segi makna *tilawah* berarti mengikuti atau taat pada ayat-ayat Alquran yang telah dibaca. Setelah dibaca dengan baik dan benar kemudian dipahami maknanya dan ditaati.

Penulis mengatakan metode ini dilaksanakan di Pondok Pesantren karena penulis sudah terjun langsung melihat pelajaran pondokan pada malam hari dan pelajaran *tilawah* dilaksanakan pada malam jum’at.

4. Metode *Qiroati*

Metode *qiroati* adalah suatu model dalam belajar membaca Alquran yang secara langsung tanpa dieja dan menggunakan pembiasaan membaca tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Ada dua hal yang mendasari dari defenisi metode *qiroati*, yaitu membaca Alquran secara langsung dan pembiasaan dalam membaca tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Seperti yang di katakana oleh Pimpinan Pondok Pesantren yaitu:

> Target utama dari *qiroati*santri dapat secara langsung mempraktekkan bacaan-bacaan Alquran secara tajwid. Metode *qiroati* telah banyak mengantarkan santri untuk dapat secara cepat mampu membaca Alquran. Diakui bahwa tujuan utama metode *qiroati* bukan semata-mata menjadikan para santri dapat membaca Alquran dengan cepat dan singkat melainkan untuk menjadikan para santri dapat membaca Alquran secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.[66]

Dari hasil wawancara tersebut bersama bapak Dirwas penulis dapat memahami bahwa metode ini praktis dan sederhana artinya langsung (tanpa dieja atau diuraikan), metode *qiroati* dilakukan dengan santai dan tidak tergesa-gesa untuk melanjutkan pada materi selanjutnya. Santri dapat diperkenankan untuk menambah pada materi selanjutnya apabila ia sudah lancar membaca Alquran dengan kaidah tajwid.

Penulis dapat mengatakan metode ini dilaksanakan di Pondok karena melihat langsung para santri yang membaca Alquran dengan memakai Alquran yang mana mereka tidak menggunakan Iqro' lagi.

E. Efektivitas Pembelajaran Tajwid Pada Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Tolitoli

Prestasi merupakan tolak ukur keberhasilan pengajar dalam pembelajaran. Tingkat pencapaian prestasi belajar santri menjadi salah satu indikator keberhasilan

[66] Drs. Dirwas, Pimpinan Pondok*"wawancara"* Rumah, Pada Tanggal 08 Agustus 20187

proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pengajar dan santri. Seorang pengajar dapat dikatakan berhasil apabila ustadz tersebut mampu membawa santrinya mencapai target kompetensi yang telah ditentukan.

Para santri yang ada di Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli mendapatkan pelajaran ilmu tajwid mulai sejak masuknya mereka di pondok pesantren tresbut. Sehingga mereka mampu mebaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan *makharijul hurufnya.* Keseharian mereka selalu dibekali dengan pembelajaran ilmu tajwid. Hal ini dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran santri yang ada di pondok pesantren tersebut.Agar supaya para santri dapat mengetahui dan memahami tentang ilmu tajwid, sehingga mereka mampu mempraktikkan melalui bacaan quran mereka. Seperti yang di katak oleh adik afika selaku santri putri yakni:

> Saya belajar di Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli kurang lebih 6 tahun dan Alhamdulillah saya sudah bisa mengetahui Pelajaran Ilmu tajwid, sebab sebelum saya masuk di Pondok saya sendiri bisa membaca Alquran akan tetapi tidak berdasarkan Tajwid.[67]

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat mengatakan bahwa pembelajaran metode ilmu tajwid pada santri bisa saya katakan cukup baik karena adik afika mengatakan demikian.

Kemudian di pertegas lagi oleh adik Arifah dan Erma selaku santri putri ia mengatakan bahwa:

---

[67]Afika santri putri, *"wawancara"* PondokPesantren Modern Darul Ulum Tolitoli, 19 Agustus 2018.

> Setelah kami masuk belajar di Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli cara membaca Alquran dan penguasaan ilmu tajwid kami sudah mulai bagus karena tiap harinya kita di ajarkan tentang cara membaca Alquran berdasarkan ilmu tajwid. Yang sebelumnya kami belum mengetahui sifat dan *makrijul huruf* alhamdulillah akhirnya sudah mengetahui. Sebab kami sebelum masuk dipondok kami belajar diluar yang hanya sekedar membaca Alquran saja tanpa didasari oleh ilmu tajwid.[68]

Dari hasil wawancara tersebut penulis bisa mengatakan cukup baik dan sesuai apa yang diharapkan. Sebab penulis turun lansung untuk tes bacaan beberapa santri pada saat melakukkan observasi.

Para santri yang sudah memahami dan mempelajari ilmu tajwid akan dibiasakan oleh Pembina pondok pesantren untuk selalu memperlancar dan memperdalam bacaan mereka, sehingga mereka tidak mudah lupa begitu saja.

Setelah santri sudah mampu membaca Alquran dengan baik dan benar, selanjutnya Pembina pondok pesantren melatih para santri untuk terbiasa menghafal Alquran, sehingga mereka tidak hanya sekedar pandai membacanya, tetapi tahu menulis dan menghafalkannya.

Para santri yang ada di Pondok pesantren Darul Ulum Tolitoli kebanyakan mempunyai bakat dan keterampilan tentang Alquran, banyak di antara mereka yang berprestasi, terbukti dengan banyaknya dari para santri yang selalu mengikuti lomba musabaqah tilawatil quran (MTQ), di tingkat Kecamatan maupun tingkat Kabupaten. Prestasi mereka mengaharumkan nama baik Pondok Pesantren Darul Ulum Tolitoli, serta memberikan kebanggaan buat kedua orang tua mereka.

[68]Arifah dan Erma, Santri Putri, *"wawancara"*Asrama Putri, 24 Agustus 2018

Pondok pesantren Darul Ulum Tolitolimenjadi terkenal, dan diketahui oleh masyarakat banyak dengan adanya musabaqah seperti ini, kebanyakan masyarakat berrtanya-tanya, tentang santri atau peserta yang ikut musabaqah tersebut, disitulah mereka sadar dan mengetahui ternyata ada banyak santri-santri dari utusan pondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan yang mengikuti lomba tersebut. Mereka merasa banggga, dan mereka juga ingin memasukkan anak mereka untuk belajar memperdalam ilmu agama serta belajar untuk membaca quran dengan baik dan benar.

Sangat banyak santri-santri yang dididik dan dibina di Pondok Pesantren Darul Ulum, sehingga mereka banyak memperoleh ilmu agama, hususnya tentang cara membaca Alquran dengan baik dan benar, dan para santri juga membuktikan keseriusan mereka untuk belajar di pondok pesantren tersebut, sehingga sangat wajar jika mereka dipilih untuk mejadi imam tarwih dibulan Ramadhan, dipilih untuk mengikuti lomba musabaqah tilawatil quran, dan bias mengaharumkan nama baik Pondok pesantren Darul Ulum Tolitoli.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah penulis menguraikan seluruh pembahasan mengenai "Analisis Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Pada Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Kalangkangan". Maka penulis dapat menyimpulkan beberapa catatan penting antara lain sebagai berikut:

1. Kemampuan para santri yang ada di Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli dalam membaca Alquran untuk pemulanya belum sesuai dengan makharijul huruf, terkadang ada yang panjang dipendekkan dan yang pendek dipanjangkan, akan tetapi setelah mereka belajar tentang ilmu tajwid tersebut, mulai muncul perubahan pada para santri, setelah mereka diajar selama 2 bulan keatas bacaan mereka sudah cukup baik dan sesuai dengan *makharijul* huruf. Pengucapannya juga sudah sesuai dengan ilmu tajwid.
2. Penerapan ilmu tajwid yang ada di Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli menggunakan metode, antara lain:
    e. Wetonan, yakni dimana para santri berhadapan dengan kiyai atau ustadz mengikuti pelajaran dengan duduk disekeliling ustadz/ustadzah yang menerangkan pelajaran dan santri menyimak kitab dan mencatatnya.
    f. Metode Tartil adalah pembelajaran membaca al-Quran dengan durasi sedangdan bahkan cepat sesuai dengan irama lagu.

g. Metode *tilawah* adalah pembacaan ayat-ayat Alquran yang dilakukan dengan baik dan indah. Kata *tilawah* mengandung makna yang jauh lebih dalam. Ada *tilawah* dari segi pelafalan dan ada juga *tilawah* dari segi makna. Dari segi pelafalan *tilawah* berarti kegiatan membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan aturan dan kaidah yang ada seperti melafalkan huruf-huruf dengan cara yang benar, memahami sifat masing-masing huruf, serta mempelajari ilmu tajwid serta mengaplikasikannnya ketika membaca Alquran. Sementara dari segi makna *tilawah* berarti mengikuti atau taat pada ayat-ayat Alquran yang telah dibaca. Setelah dibaca dengan baik dan benar kemudian dipahami maknanya dan ditaati.

h. Metode *qiroati* adalah suatu model dalam belajar membaca al-Quran yang secara langsung tanpa dieja dan menggunakan pembiasaan membaca tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

3. Pembelajaran ilmu tajwid yang diterapkan oleh para Pembina dan pimpinan pondok pesantren Darul Ulum, cukup baik dan sesuai dengan apa yang diharapakan, terbukti dengan adanya santri yang belum sama sekali memahami tentang ilmu tajwid, makharijul huruf, sifat-sifat huruf, kini sudah mengetahuinya, bahkan mereka biasa mebuktikan dengan adanya, perminttan dari dari orang lain untuk mengaji, menjadi imam shalat tarwih pada bulan Ramadhan, bahkan mereka biasa mengikuti perlombaan *musabaqah tilaawatil quran* mereka juga memperoleh penghargaan dari musabaqah tersebut,mereka biasa mengharumkan dan membesarkan nama

pondok pesantren Darul Ulum, dan mereka juga biasa membanggakan kedua orang tuanya. Karena prestasi mereka, kemampuan mereka dalam membaca Alquran dengan baik dan benar, penguasaan mereka tentang ilmu Alquran.

B. SARAN

Sebagai salah satu persyaratan dalam suatu karya ilmiah setelah mengambil kesimpulan, maka penulis memberikan implikasi atau saran-saran kepada Pimpina pondok beserta Pembina-pembina, para santri, dan pemerintah yang ada di tempat tersebuut. Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang baik diharakan kepada pimpinan pondok beerta Pembina yang ada di tempat tersebut, sekiranya, meningkatkan fasilitas belajar para santri, seperti quran, yang belum mencukupi untuk semua santri.
2. Sekiranya lebih di perbanyak lagi Pembina-pembina yang mengajarkan membaca Alquran serta ilmu tajwid, untuk para santri yang, karena penulis melihat kurangnya tenaga pendidik si tempat tersebut, dan akan sangat sibuk mengurus semua santri yang ada di pondok pesantren tersebut.
3. Diharapkan kepada pimpina pondok pesantren untuk lebih memperbanyak buku-buku pelajaran tentang ilmu tajwid, sehingga para santri bias belajar dengan sendirinya ketika diluar jam belajar,

dan akan lebih mudah bagi para santri untuk belajar jika buku-buku yang dibutuhkan tersedia.

4. Seekiranya pimpinan pondok bisa bekerja sama dengan pemerintah untuk memberikan atau membuatkan tempat atau pondok yang baik, kepada para santri maupun santri wati, penulis melihat kondisi bangunan yang ditempati oleh para santri masih perlu diperbaiki, sehingga para santri juga merasa betah dan nyaman tinggal dan belajar di pondok pesantren tersebut.
5. Diharapkan kepada pemerintah setempat untuk lebih memperhatikan kondisi pesantren-pesantren yang ada di wilayah tersebut, sekiranya pemerintah bias memberikan bantuan dana untuk perbaikan pondok pesantren tersebuut keepannya.
6. Diharapkan kepada semua santri dan santri wati sekiranya lebih giat lagi, belajar, dan lebih meningkatkan lagi prestasi yang pernah didapatkan. Sehingga kedua orang tua dan Pembina-pembina pondok pesantren merasa bangga dengan para santri.

DAFTAR PUSTAKA

Alfiyah, *"Hubungan Metode Qira'ati dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak di TPQ Fathullah UIN Jakarta*", Tesis Magister Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), Jakarta, 2008.

Al-Hafidz, Abdul Aziz Abdul Rauf *Panduan Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid* Jakarta:Dzilal, 2000.

Al-Hafidz, Ahsin W. *Kamus Ilmu Al-Qur'an,* Jakarta: Amzah, 2005.

Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka, 2005

Annuri, H.Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid,* Cet. I: Jakarta: Al-Kautsar, 2010.

Arifin, Imron. *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan,* Cet. III; Malang: Kalimasada Press, 1996.

Baharuddin,*" Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Imam Al-A'ashims Makassar.* UIN Alauddin Makassar: Program Pascasarjana,2012.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Bandung: Diponegoro,2005

Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pondok Pesantren Salafiyah,* Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 2005.

Drs.Dirwas:Pimpinan Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli, *"Wawancara"* Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli, 07 Agustus 2018.

H. Mahmud, *Model-model Pembelajaran di Pesantren,*Jakarta: Media Nusantara, 2006.

Hakim, Lukmanul. *Perencanaan Pembelajaran* Bandung: Cv. Wacana Prima, 2007.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Akasara, 2003.

Hidayati, Anita. *" Studi Analisis pemahaman Santri Tentang Tajwid dan Gharib Di Pondok Pesantren Putri Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan*

Semarang". Walisongo Semarang: Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang, 2015.

Ismail, Abdul Mujib dan Maria Ulfa Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid* Surabaya: Karya Abditama, 1995.

Masyitah, Tokoh Masyarakat, *"Wawancara*" Rumah, Pada Tanggal 8 Agustus 2018.

Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.

Muhsin, Santri, *"Wawancara"* Pondok Pesantren, Pada Tanggal 7 Agustus 2018

Mustafid, Muhaimin Zen dan Akhmad. *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an* Jakarta:Jam'iyyatul Qurra' wal Huffadz, 2006.

Naimah, Siti. Guru/Orang Tua Santri Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli, *"wawancara"* Asrama Putri, 07 Agustus 2018.

Nawawi, Ri'fat Syauqi.*Keperibadian Qur'ani,* Jakarta: Amzah, 2014.

Perpustakaan Nasional RI. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Al-Qur'an Dan Sunnah*, Jakarta:Kharisma Ilmu, 2009.

Priyanti, Yuni Amri. "*Hubungan Antara Penguasaan Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Suratan Pendek Siswa Di MI Maarif Nu Rawalo Kabupaten Banyumas*". Purwokerto: Jurusan Pendidikan Agam Islam IAIN Purwokerto, 2016.

R. Ibrahim, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan,* Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007.

Rama, Santri /Siswa, *"Wawancara",* Rumah, Pada Tanggal 6 Agustus 2018

Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Bhineka Cipta, 1991.

Siregar, Ariyono Suyono dan Aminuddin. *Kamus Antropologi,* Jakarta: Akademika Pressindo, 1999..

Sudarso, Rano. Guru Kaligrafi,*"Wawancara"* Pondok, Pada Tanggal 7 Agustus 2018.

Surahmad, Winarno. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* Bandung; PT. Remaja Rosda Karya 1978.

Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.

Wahdaniah, Santri Wati, *"Wawancara"* Rumah, Pada Tanggal 6 Agustus 2018.

Yamin, Martinis. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* Jakarta: Gaung Persada Press, 2004.

Zulfison dan Muharran, *belajar Mudah Membaca Al-Qur'an dengan Metode Mandiri*, Cet. I; Jakarta: Ciputat Press,2003.

Tabel II

Keadaan Tenaga Pengajar

Pada Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli

No.	Nama	Jabatan	Bid. Studi Yang Diajarkan
1.	Drs. Dirwas.	Pimpinan Pondok	Al-Qur'an Hadis
2.	Dra. Rusmiati.	Kepala MA	SKI, Fiqhi A. Akhlak
3.	Sirwan, SE.	Guru	Penjas MTs
4.	Suardi, S.Pd. I.	Guru	PKN, Penjas SMK
5.	Kamaruddin, S.Ag.	Kepala SMK	PAI
6.	Mahbir S.Pd, M. Pd. I.	Kepala MTs	Fiqhi
7.	Amaluddin, S. Pd. I.	Guru	Penjas MA
8.	Lukman Abd. Karim, S. Pd.	Guru	Fisika
9.	Siti Naima, S. Pd. I.	Guru	Aqidah Akhlak
10.	Hasnawiah, S. Pd. I.	Guru	MDA
11.	Nurliana, S. Pd.	Guru	Bahasa Inggris
12.	Rosdiana, S.Pd.	Guru	Bahasa Indonesia
13.	Suarsi, S Ag.	Guru	IPS
14.	Rosma, S.Pd. I.	Guru	PKN
15.	Kasmira, SE.	Guru	Membuat Busana (SMK)
16.	Nuriyana, S.Pd. I.	Guru	Sosiologi
17.	Darmiati S.Pd	Guru	Bahasa Inggris (MTs)
18.	Tuti Wasiatun S.Pd. I	Guru	Tata usaha, Prakarya, Seni Budaya
19.	Andi Sufiah, S. Ag	Guru	Bahasa Indonesia, Ekonomi

20.	Rahmi, S. Pd	Guru	Seni Budaya (MA/SMK)
21.	Nasriana, S. Pd. I	Guru	Biologi, Sejarah
22.	Jumriani, S. Pd	Guru	Sejarah (MA/SMK)
23.	Mudirusna, SE	Guru	Ekonomi, Prakarya
24.	Darwis	Guru	Bahasa Arab
25.	Rano Sudarso	Guru	Kalighrafi
25.	Muhsin	Santri	Tatril Tilawah

Sumber Data : Data Guru Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli Tahun Pelajaran 2018/2019.

Tabel II

Keadaan Tenaga Pengajar

Pada Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli

No.	Nama	Jabatan	Bid. Studi Yang Diajarkan
1.	Drs. Dirwas.	Pimpinan Pondok	Al-Qur'an Hadis
2.	Dra. Rusmiati.	Kepala MA	SKI, Fiqhi A. Akhlak
3.	Sirwan, SE.	Guru	Penjas MTs
4.	Suardi, S.Pd. I.	Guru	PKN, Penjas SMK
5.	Kamaruddin, S.Ag.	Kepala SMK	PAI
6.	Mahbir S.Pd, M. Pd. I.	Kepala MTs	Fiqhi
7.	Amaluddin, S. Pd. I.	Guru	Penjas MA
8.	Lukman Abd. Karim, S. Pd.	Guru	Fisika
9.	Siti Naima, S. Pd. I.	Guru	Aqidah Akhlak
10.	Hasnawiah, S. Pd. I.	Guru	MDA
11.	Nurliana, S. Pd.	Guru	Bahasa Inggris
12.	Rosdiana, S.Pd.	Guru	Bahasa Indonesia
13.	Suarsi, S Ag.	Guru	IPS
14.	Rosma, S.Pd. I.	Guru	PKN
15.	Kasmira, SE.	Guru	Membuat Busana (SMK)
16.	Nuriyana, S.Pd. I.	Guru	Sosiologi
17.	Darmiati S.Pd	Guru	Bahasa Inggris (MTs)
18.	Tuti Wasiatun S.Pd. I	Guru	Tata usaha, Prakarya, Seni Budaya
19.	Andi Sufiah, S. Ag	Guru	Bahasa Indonesia, Ekonomi

20.	Rahmi, S. Pd	Guru	Seni Budaya (MA/SMK)
21.	Nasriana, S. Pd. I	Guru	Biologi, Sejarah
22.	Jumriani, S. Pd	Guru	Sejarah (MA/SMK)
23.	Mudirusna, SE	Guru	Ekonomi, Prakarya
24.	Darwis	Guru	Bahasa Arab
25.	Rano Sudarso	Guru	Kalighrafi
25.	Muhsin	Santri	Tatril Tilawah

Sumber Data : Data Guru Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli Tahun Pelajaran 2018/2019.

Menyetor bacaan Alquran di depan Pimpinan Pondok

Pembelajaran *tartil* setelah sholat magrib

Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli

Wawancara dengan santriwati pada saat istrahat pulang sekolah

Tanda tangan untuk informan

Wawancara santri setelah sholat fardhu subuh

Wawancara dengan tokoh masyarakat/orang tua sanri

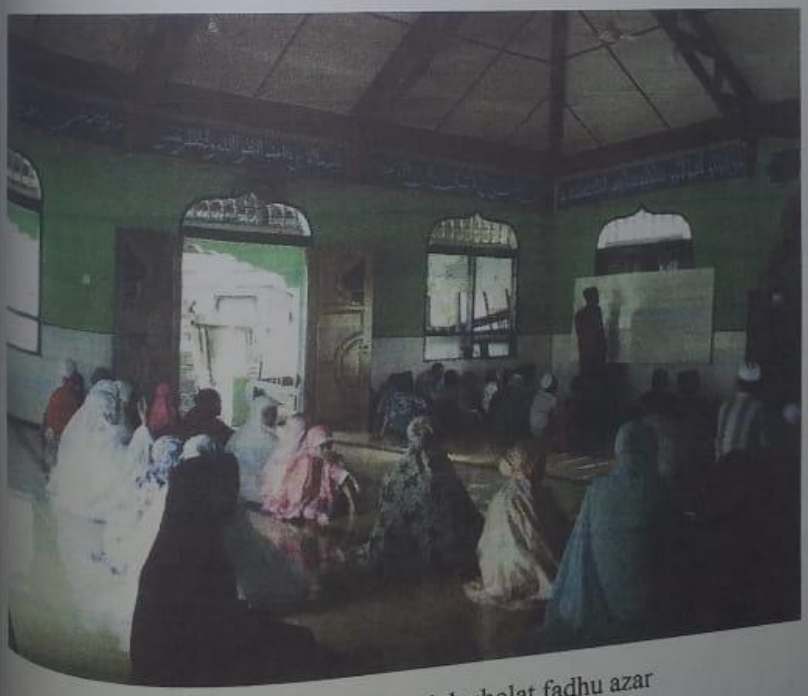

Pembelajaran tajwid setelah sholat fadhu azar

Foto bersama setelah mewawancarai beberapa santri

PEDOMAN OBSERVASI

A. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Ulum Kalangkangan Tolitoli

1. **Sebelah utara berbatasan dengan :**
2. **Sebelah timur berbatasan dengan :**
3. **Sebelah selatan berbatasan dengan :**
4. **Sebelah barat berbatasan dengan :**

B. Jumlah Guru Dan Tata Usaha Di Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli

1. **Jumlah keseluruhan Guru :**
2. **Jumlah pegawai PNS :**
3. **Jumlah pegawai honorer :**
4. **Jumlah pegawai tata usaha :**

C. Jumlah Santri Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli

1. **Madrasah Aliyah :**
2. **Madrasah Tsanawiyah :**
3. **SMK Tata Busana :**

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli?
2. Apa tujuan didirikannya Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli?
3. Bagaimana tingkat kemampuan membaca Alquran santri Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli?
4. Bagaimana metode pembelajaran ilmu tajwid santri Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli?
5. Bagaimana efektifitas metode pembelajaran ilmu tajwid santri Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli?
6. Bagaimana kita bisa mengetahui bacaan Alquran santri yang sudah cukup baik bacaan Alqurannya?
7. Berapa jumlah santri yang mondok di Pesantren Modern Darul Ulum Tolitoli?
8. Apakah ada sanksi untuk santri yang tidak menguasai materi ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	: Indawani
Tempat tanggal lahir	: Tende, 07 Juni 1995
Nim	: 14. 2. 11. 000 1
Alamat	: Jl. Asam II
Nama Ayah	: M. Nur L.
Nama Ibu	: Nasira

B. Pendidikan yang Pernah di tempuh

1. Pendidikan Dasar SDN 1 Tende Kec. Galang Kab. Tolitoli.
2. Madrasah Tsanawiyah MTS Darul Ulum Kalangkangan Kec. Galang Kab. Tolitoli.
3. Madrasah Aliyah Darul Ulum Kalangkangan Kec. Galang Kab. Tolitoli.
4. S1 Innstitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.